

**SURVEI PERAN ORANGTUA TERHADAP KEPERCAYAAN
DIRI PEMAIN U-11 TAHUN RAGUNAN SOCCER SCHOOL**



AFIF PRASETIAWAN


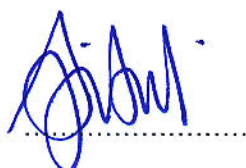
6825137274

KEPELATIHAN KECABANGAN OLAHRAGA






**Skripsi Ini Disusun Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Dalam
Memperoleh Gelar Sarjana Olahraga**

**FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA
JANUARI 2018**

**LEMBAR PERSETUJUAN
PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING**

Nama	Tanda Tangan	Tanggal
Pembimbing I <u>Ferry Yohannes Wattimena, S.Pd, M.Pd</u> NIP. 19820202 201012 1 003		31/1/2018
Pembimbing II <u>Nur Fitranto, S.Pd., M.Pd</u> NIP. 19850618 201504 1 002		10/2-2018

PERSETUJUAN PANITIA UJIAN SKRIPSI

Nama	Tanda Tangan	Tanggal
Ketua <u>Dr. Mansur Jauhari, M.Si</u> NIP. 19740815 200501 1 003		10/2/2018
Sekretaris <u>Juriana, S.Psi, M.Si</u> NIP. 19760624 200501 2 005		14/2-2018
Anggota <u>Ferry Yohannes Wattimena, S.Pd, M.Pd</u> NIP. 19820202 201012 1 003		31/1/2018
Anggota <u>Nur Fitranto, S.Pd., M.Pd</u> NIP. 19850618 201504 1 002		10/2-2018
Anggota <u>dr. Ruliando Hasea Purba MARS, SP.RM</u> NIP. 19730705 200912 1 002		5/2/2018

Tanggal Lulus : 31 Januari 2018



*Building
Future
Leaders*

**KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA
FAKULTAS ILMU OLAHRAGA**

Kampus Universitas Negeri Jakarta, Jalan Pemuda No. 10 Jakarta Timur 13220
Telp. (62 – 21) 4893534 Faximilie. (62 – 21) 4893534

LEMBAR PERNYATAAN

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Skripsi yang saya susun sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Olahraga Fakultas Ilmu keolahragaan Universitas Negeri Jakarta merupakan hasil karya sendiri.

Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan Skripsi yang saya kutip dari hasil karya orang lain dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma kaidah dan etika penulisan ilmiah.

Apabila dikemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian Skripsi ini bukan hasil kerja saya sendiri atau adanya plagiat dalam bagian-bagian tertentu, saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya sandang dan sanksi-sanksi lain sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku.

Jakarta, 13 Februari 2018




(Afif Prasetiawan)

LEMBAR PERSEMBAHAN

Assalammualaikum, Wr, Wb.....

Terimakasih ya Allah, saya sangat bersyukur setelah sekian lama menuntut ilmu, akhirnya saya dapat menyelesaikan pendidikan dan mendapatkan gelar sarjana di Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Jakarta tercinta.

Terimakasih yang tak terhingga untuk orangtua saya tercinta H. Suharto dan Hj. Sri Sunipah yang selalu memberikan motivasi, dorongan, semangat, dan doa yang tidak berhenti serta dukungan baik moril maupun materil sehingga saya dapat lulus S1. Kakak - kakaku tercinta Evi Eka Yuliati, Eva Siswanti, Agus Sugeng Riyanto, Lidia Setyowati, Darsono, Saiful, Liana, Dayat, Keponakanku Bachtiar Noka, Almayra, Rayya Zahda, dan Syafira Wijyaningrum yang selalu memberikan dukungan.

Terima kasih yang sebesar-besarnya kepada: Bapak Dr. Abdul Sukur, S.Pd, M.Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Jakarta, Bapak Dr. Mansur Jauhari, M.Si selaku koordinator Program Studi Kepelatihan Kecabangan Olahraga, Bapak dr. Ruliando Hasea Purba, MARS.,Sp.RM Sebagai Pembimbing Akademik, Bapak Ferry Yohannes Wattimena, M.Pd Sebagai Dosen Pembimbing I, dan Bapak Nur Fitranto, M.Pd Sebagai Dosen Pembimbing II, dan Ibu Juriana, S.Psi, M.Si sebagai penguji, yang telah bersedia meluangkan waktu dan tenaga untuk memberikan petunjuk, bimbingan, dan mengarahkan kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini. Seluruh dosen fakultas ilmu olahraga dan staf jurusan olahraga prestasi atas ilmu dan bantuan yang diberikan.

Sahabat – sahabatku Aditya Noval, Aris Wanto, Resto Pramana, Candra Hadi, Fahri Si Dul, Vian Octrialin, Ilman Alfiyan, Aris Indarto, Imam Ibnu Aqil, Vicky Satria, Syifa Fadilah, serta sahabat-sahabatku yang tidak dapat disebutkan satu persatu, dan Keluarga besar KKO 2013 yang telah memberikan dukungan dan arti sebuah kebersamaan, Terimakasih atas bantuan, dukungan, dan dorongan selama ini.

Peneliti banyak mendapatkan motivasi dan bantuan dari berbagai pihak dalam menyelesaikan skripsi ini, untuk itu ucapan terimakasih peneliti sampaikan kepada Kepala Ragunan *Soccer School* Bapak Ervan Syamsuar Yang telah memberikan dukungan dan bimbingan kepada penulis sehingga penelitian berjalan dengan lancar tanpa suatu kendala. rekan pelatih, siswa serta orangtua *Ragunan Soccer School* yang telah memberikan masukan, serta dukungan selama penyusunan skripsi ini.

Semoga Allah SWT selalu melimpahkan keberkahan, kesehatan dan kelapangan kepada kita semua. Kesempurnaan hanyalah milik Allah SWT.

RINGKASAN

AFIF PRASETIAWAN, Survey Peran Orangtua Terhadap Kepercayaan Diri Pemain U-11 Tahun Ragunan Soccer School.

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh informasi tentang berapa besar peran orangtua terhadap kepercayaan diri pemain u-11. Penelitian ini dilakukan pada tanggal 7 dan 14 Januari 2018, dimulai dengan uji coba angket/kuesioner sampai dengan pengambilan data. Tempat pengambilan data dalam penelitian dilakukan di Aula Komplek Gor. Ragunan, Jakarta Selatan. Sedangkan uji coba angket/kuesioner dilakukan di Pro-Direct Soccer Academy, Serenia Hills Junior Stadium, Jakarta Selatan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan menggunakan teknik *Insidental Sampling* dalam menentukan sampel. Dari uji validitas instrument peneliti terdapat 30 pernyataan yang valid dari 35 pernyataan dengan menggunakan rumus korelasi *Product Moment*. Instrumen digunakan pada penelitian ini adalah dengan menggunakan angket/kuesioner yang bersifat tertutup, yaitu angket yang sudah di validasi. Teknik analisis data yang digunakan yaitu dengan menginterpretasikan setiap jawaban dari tiap-tiap butir pernyataan dan dari setiap faktor dengan menghitung rata-rata jawaban dari tiap butir pernyataan. Setelah diadakan penelitian tentang survei peran orangtua terhadap kepercayaan diri pemain U-11 tahun Ragunan Soccer School, dan berdasarkan analisis data, maka di maka diperoleh hasil: Peran orangtua terhadap kepercayaan diri pemain sudah baik dengan rincian sebagai berikut: 48% pada kategori sangat berperan, dan 48% pada kategori berperan, 5% pada kategori kurang berperan.

Kata Kunci: Orangtua, Kepercayaan Diri, Sepakbola, Ragunan Soccer School.

ABSTRACT

AFIF PRASETIAWAN, Parent Role Survey on Self-Confidence U-11 Year Players Ragunan Soccer School.

This study aims to obtain information about how much the role of parents to confidence u-11 players. The study was conducted on 7 and 14 January 2018, starting with a questionnaire / questionnaire test up to the data retrieval. The place of data collection in the study was conducted in the Hall of Gor Complex. Ragunan, South Jakarta. While the test questionnaire / questionnaire conducted at Pro-Direct Soccer Academy, Serenia Hills Junior Stadium, South Jakarta. The method used in this study using descriptive method by using the technique of Incidental Sampling in determining the sample. From validity test instrument of researcher there are 30 valid statement from 35 statement by using Product Moment correlation formula. Instruments used in this study is to use a questionnaire / questionnaire that is closed, the questionnaire that has been in the validation. Data analysis technique used is to interpret each answer of each item statement and from each factor by calculating the average answer of each item statement. After conducting research on parent role survey on U-11 ragunan Soccer School's self-confidence, and based on data analysis, the results obtained: The role of parents to the players' confidence is good with the following details: 48% in very important category, and 48% in the role category, 5% in the less important category.

Keywords: Parents, Self Confidence, Soccer, Ragunan Soccer School.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Skripsi dengan judul **“Survei Peran Orangtua Terhadap Kepercayaan Diri Pemain U-11 Tahun Ragunan Soccer School”**. Skripsi ini disusun untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana Olahraga Di Program Studi Kepelatihan Kecabangan Olahraga Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Jakarta.

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada: Bapak Dr. Abdul Sukur, S.Pd, M.Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Jakarta, Bapak Dr. Mansur Jauhari, M.Si selaku koordinator Program Studi Kepelatihan Kecabangan Olahraga, Bapak dr. Ruliando Hasea Purba, MARS.,Sp.RM Sebagai Pembimbing Akademik, Bapak Ferry Yohannes Wattimena, M.Pd Sebagai Dosen Pembimbing I, dan Bapak Nur Fitranto, M.Pd Sebagai Dosen Pembimbing II, dan Ibu Juriana, S.Psi, M.Si yang telah bersedia meluangkan waktu dan tenaga untuk memberikan petunjuk, bimbingan, dan mengarahkan kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini. Seluruh Bapak/Ibu Dosen Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Jakarta yang telah memberikan ilmu dan wawasan kepada penulis.

Peneliti menyadari bahwa penyusunan skripsi ini masih jauh dari sempurna, untuk itu segala kritik dan saran yang membangun guna tercapainya perbaikan skripsi ini peneliti terimakasih dengan senang hati, semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua.

Jakarta, Maret 2017

Penulis

AP

DAFTAR ISI

RINGKASAN	i
ABSTRACT.....	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
BAB 1 PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Pembatasan Masalah	8
D. Perumusan Masalah	8
E. Kegunaan Penelitian.....	8
BAB II KERANGKA TEORITIS DAN KERANGKA BERPIKIR.....	10
A. Kerangka Teoritis.....	10
1. Hakikat Peran Orangtua	10
2. Hakikat Kepercayaan Diri	20
3. Karakteristik Perkembangan Anak U-11 Tahun.....	35
a. Karakteristik Sosial-Psikologis	39
b. Perkembangan Intelegensi	40
c. Pertumbuhan Fisik.....	41
d. Perkembangan Kemampuan Fisik.....	44

4. Hakikat Ragunan Soccer School	50
B. Kerangka Berfikir	51
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	54
A. Tujuan Penelitian	54
B. Tempat dan Waktu Penelitian	54
C. Metode Penelitian	54
D. Populasi dan Teknik Pengambilan Sampel.....	55
E. Instrumen Penelitian	56
F. Teknik Pengumpulan Data.....	62
G. Teknik Analisis Data	63
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	65
A. Deskriptif Data	65
B. Deskripsi Data Tiap Dimensi.....	70
C. Analisis Hasil Penelitian.....	75
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	77
A. Kesimpulan	77
B. Saran	77
DAFTAR PUSTAKA	79
LAMPIRAN.....	81

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1.	Session Latihan Kecepatan.....	43
Tabel 2.2.	Tahap-Tahap Perkembangan Pemain	47
Tabel 2.3	Pengelompokan Usia Versi DFB Jerman	48
Tabel 3.1.	Kisi-Kisi Kuesioner Survei Peran Orangtua Terhadap Kepercayaan Diri Pemain U-11 Tahun Ragunan <i>Soccer School</i>	60
Tabel 4.1.	Persentase Karakteristik Responden Berdasarkan Usia.....	66
Tabel 4.2.	Persentase Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan	67
Tabel 4.3.	Persentase Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin.....	69
Tabel 4.4	Peran Orangtua Dalam Mendukung Latihan dan Keterampilan Fisik.....	70
Tabel 4.5	Peran Orangtua Dalam Mendukung Efisiensi Kognitif	72
Tabel 4.6	Peran Orangtua Dalam Mendukung Keuletan.....	73
Tabel 4.7	Hasil Survei Peran Orangtua Terhadap Kepercayaan Diri Pemain U-11 Tahun Ragunan <i>Soccer School</i>	75

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1.	Dimensi Lapangan Sepakbola.....	3
Gambar 2.1.	Orangtua Dalam Memberikan Dukungan Kepada Anaknya.	13
Gambar 2.2.	Orangtua Sedang Mendukung Anaknya Bertanding	17
Gambar 2.3.	Integrasi Model Kepercayaan Diri Menurut Vealey	24
Gambar 2.4.	Optimalisasi Kepercayaan Diri (Kurva U Terbalik).....	28
Gambar 2.5.	Grassroot Football Indonesia Junior League	37
Gambar 4.1.	Diagram Karakteristik Berdasarkan Usia	66
Gambar 4.2.	Diagram Karakteristik Berdasarkan Pendidikan	68
Gambar 4.3.	Diagram Karakteristik Berdasarkan Jenis Kelamin.....	69
Gambar 4.4.	Diagram Peran Orangtua Dalam Mendukung Latihan dan Keterampilan Fisik	71
Gambar 4.5.	Diagram Peran Orangtua Dalam Mendukung Efisiensi Kognitif.....	73
Gambar 4.6.	Diagram Peran Orangtua Dalam Mendukung Keuletan	74
Gambar 4.7.	Histogram Data Hasil Peran Orangtua Terhadap Kepercayaan Diri Pemain U-11 Tahun <i>Ragunan Soccer School</i>	76

LAMPIRAN

Lampiran 1.	Kisi-Kisi Instrumen Penelitian Peran Orangtua Terhadap Kepercayaan Diri Pemain U-11 Ragunan <i>Soccer School</i> sebelum Validasi	81
Lampiran 2.	Angket Peran Orangtua Terhadap Kepercayaan Diri Pemain U-11 Ragunan <i>Soccer School</i> sebelum Validasi	82
Lampiran 3.	Kisi-Kisi Instrumen Penelitian Peran Orangtua Terhadap Kepercayaan Diri Pemain U-11 Ragunan <i>Soccer School</i> setelah Validasi	89
Lampiran 4.	Angket Peran Orangtua Terhadap Kepercayaan Diri Pemain U-11 Ragunan <i>Soccer School</i> setelah Validasi	90
Lampiran 5.	Tabel Validitas Angket Peran Orangtua Terhadap Kepercayaan Diri Pemain U-11 Ragunan <i>Soccer School</i>	96
Lampiran 6.	Tabel Analisa Perhitungan Validitas Angket Peran Orangtua Terhadap Kepercayaan Diri Pemain U-11 Ragunan <i>Soccer School</i>	97
Lampiran 7.	Tabel Analisa Perhitungan Reliabilitas Angket Peran Orangtua Terhadap Kepercayaan Diri Pemain U-11 Ragunan <i>Soccer School</i>	99
Lampiran 8.	Tabel Peran Orangtua Dalam Mendukung Latihan dan Keterampilan Fisik Pemain U-11 Ragunan <i>Soccer School</i>	102

Lampiran 9.	Tabel Peran Orangtua Dalam Mendukung Efisiensi Kognitif Pemain U-11 Ragunan <i>Soccer School</i>	105
Lampiran 10.	Tabel Peran Orangtua Dalam Keuletan Pemain U-11 Ragunan <i>Soccer School</i>	108
Lampiran 11.	Tabel Peran Orangtua Terhadap Kepercayaan Diri Pemain U-11 Ragunan <i>Soccer School</i>	111
Lampiran 12.	Dokumentasi Penelitian Peran Orangtua Terhadap Kepercayaan Diri Pemain U-11 Ragunan <i>Soccer School</i>	115

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Olahraga adalah suatu aktivitas fisik yang terencana, terstruktur dan melibatkan gerakan tubuh secara berulang-ulang serta ditujukan untuk meningkatkan kebugaran jasmani dan rohani juga sebagai sarana pengembangan bakat.

Zaman modern ini olahraga berkembang begitu pesat, masyarakat sudah menjadikan olahraga sebagai gaya hidup dan suatu kebutuhan yang harus dipenuhi untuk menjaga kebugaran dan kesehatan tubuh agar selalu fit dalam menjalankan aktifitas sehari-hari. Hal ini sudah menjadi *trend* semua orang di dunia, mulai dari anak-anak hingga dewasa.

Banyak orang yang berolahraga hanya untuk menjaga kesehatan dan kebugaran, tapi tidak sedikit juga orang berolahraga dengan tujuan untuk mencapai prestasi. Cabang olahraga yang banyak diminati masyarakat biasanya olahraga yang mudah dilakukan, sarana dan prasarananya murah dan dapat dilakukan ditempat yang mudah di jangkau salah satunya adalah sepakbola.

Sepakbola merupakan salah satu olahraga yang digemari seluruh masyarakat dunia mulai dari anak-anak hingga orang dewasa, Hingga kini, mungkin dapat dikatakan bahwa sepakbola telah menjadi semacam 'agama'

atau *teologi* baru bagi masyarakat dunia.¹ Karena dampaknya yang begitu besar dikalangan masyarakat dunia, bahkan menurut *soccernomics* (2010), kejuaraan sepakbola seperti Piala Dunia dapat mengurangi angka bunuh diri (hlm. 230). Orang-orang yang terisolir, yaitu jenis orang yang sangat berisiko bunuh diri, tiba-tiba saja diterima dalam perbincangan nasional ketika ajang Piala Dunia digelar. Perbincangan menjadi hangat, semangat kebangsaan pun muncul, juga semangat hidup.

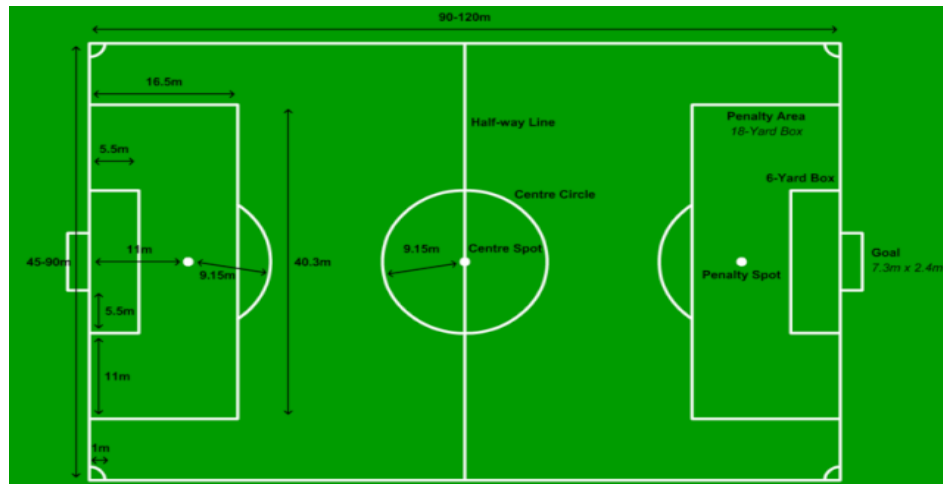
Sepakbola adalah permainan beregu yang menggunakan bola sepak dan dimainkan oleh dua tim yang berlawanan, sepak bola merupakan olahraga yang paling terkenal di dunia. Lebih dari 200 juta orang di seluruh dunia memainkan lebih dari 20 juta permainan sepakbola setiap tahunnya.²

Sepakbola dimainkan di lapangan rumput dan tanah yang luas dengan panjang 90-120 meter dan lebar 45-90 meter. Permainan sepakbola dilakukan dua babak dengan waktu 2 x 45 menit dengan waktu istirahat 15 menit. Tim yang dinyatakan menang adalah tim atau kesebelasan yang akhir permainannya atau pertandingannya lebih banyak memasukan bola ke dalam gawang lawan. Sedangkan dalam pertandingan usia 10-12 tahun panjang

¹ Tri Septa Agung Pamungkas, *Kamus Pintar Sepakbola*, (Jakarta : Percetakan Trisan Grafika Jakarta, 2009) h. 14

² Joseph A. Luxbacher, *Steps To Success*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada,2001), h.5

lapangan 60-67 meter dan lebar 45-50 meter. Dan waktunya adalah 2 x 25 menit.³



Gambar 1. 1 Dimensi Lapangan Sepakbola

Sumber : insanaajisubekti.wordpress.com

Diakses pada hari kamis 7 Juli 2017 pada pukul 09.35 WIB

Dalam sebuah permainan sepakbola dipimpin oleh seorang wasit, dan dua orang asisten wasit, serta satu wasit cadangan untuk mengatur jalannya pertandingan. Secara umum sepakbola juga bisa untuk mempererat silaturahmi antar sesama dan sebagai komunikasi antar keturunan yang berbeda, sepakbola merupakan aktivitas yang menyehatkan dan menyenangkan. Sepakbola dapat dimainkan oleh siapa saja baik wanita maupun pria, baik anak kecil maupun orang dewasa.

Tujuan permainan sepakbola adalah pemain memasukkan bola sebanyak-banyaknya ke gawang lawan dan berusaha menjaga gawangnya

³ Yvon Avri et.al., *Grassroot Football* (Jakarta: FIFA diterjemahkan oleh Pertamina Cerdas, 2014), h.113-114

agar tidak kemasukan goal. Di Indonesia sepakbola merupakan salah satu olahraga yang paling banyak diminati masyarakat. perkembangan sepakbola di Indonesia sendiri saat ini sangat berkembang pesat, dengan munculnya sekolah sepakbola di setiap daerah dari desa sampai ke tiap wilayah kota yang ada di Indonesia hampir seluruhnya ada sekolah sepakbola.

Dampaknya dari banyaknya sekolah sepakbola di setiap wilayah di Indonesia yaitu dengan adanya kompetisi-kompetisi sepakbola usia dini mulai dari kategori usia 7 tahun sampai 12 tahun di usia grassroot, dan 13 tahun sampai 16 tahun di usia junior hingga usia dewasa atau sering kita sebut senior yang dalam kompetisinya resmi yaitu kompetisi liga Indonesia yang nantinya banyak pemain dipanggil untuk masuk ke dalam skuad tim nasional Indonesia. Maraknya kompetisi usia dini yang dikemas sebaik mungkin secara profesional sehingga banyak anak-anak ingin masuk sekolah sepakbolanya karena dapat mewakili daerah, membuat bangga orang tua juga menjembatani mereka untuk mencapai cita-cita mereka, karena menurut masyarakat luas bahwa sepakbola di era saat ini dengan pembinaan melalui sekolah sepakbola diharapkan menjadi pemain sepakbola yang terampil sehingga dapat mengangkat prestasi secara individu dan juga dapat mengangkat prestasi sebuah daerah di tingkat nasional bahkan mengangkat Indonesia di mata internasional.

Dalam permainan sepakbola ada tujuh teknik yang harus dikuasai setiap pemain, yaitu menendang, menghentikan atau mengontrol, menggiring, menyundul, merampas, lemparan ke dalam dan, menjaga gawang. dari semua itu ada tiga komponen yang sangat penting yaitu teknik dasar menendang, menggiring, dan mengontrol. Keterampilan teknik bermain sepakbola tersebut merupakan modal dasar untuk pesepakbola usia dini yang nantinya akan disempurnakan dalam proses latihan. Di Indonesia banyak pembinaan usia dini hingga usia muda, mulai dari usia 7 sampai 16 tahun. Anak-anak dilatih dari mulai bermain untuk mencintai sepakbola hingga di latih bagaimana bermain sepakbola yang benar dan efektif yang pada akhirnya dapat menjadi pemain profesional.

Didalam program pengembangan sepakbola fifa selaku federasi sepakbola dunia menggagas bahwa untuk mencapai sebuah prestasi atlet harus dipersiapkan sejak usia dini, yaitu usia 7 sampai 12 tahun. Selain teknik dasar menjadi sangat penting yaitu banyak terdapat unsur gerak (motorik) yang dapat membantu pemain untuk bergerak luas dan menjalani proses pertumbuhan serta untuk menunjang dalam proses latihan dalam teknik dasar bermain sepakbola, unsur gerak motorik yang terdapat didalam permainan sepakbola antara lain lemparan, lompatan, loncat, dan lari. hal penting lainnya adalah faktor *psycologis* yang berpengaruh terhadap pribadi setiap individu pemain seperti konsentrasi, komunikasi dan, percaya diri yaitu salah satunya kepercayaan diri dengan kemampuan yang dimiliki sehingga

pemain sangat yakin untuk mencapai kemenangan, mencetak goal dan, menjadi pemain terbaik.

Kepercayaan diri seorang pemain sepakbola usia dini atau *grassroot* sangat penting dan harus dibangun, hal ini bertujuan untuk tercapainya suatu proses latihan sehingga pemain mampu menunjukkan performa penampilan terbaik didalam pertandingan. selain itu faktor penting lainnya yang juga sangat penting untuk mencapai hal tersebut salah satunya adalah peran orangtua dalam mendukung anak, dukungan orangtua berpengaruh dalam menunjang proses berlatih dan bertanding dalam permainan sepakbola. Tercapainya suatu kepercayaan diri yang baik juga dapat dipengaruhi oleh adanya dukungan dari orangtua.

Berdasarkan observasi yang peneliti amati pemain U-11 ragunan *soccer school* banyak yang kurang percaya diri, dikarenakan banyak faktor seperti tekanan dari penonton, persiapan yang kurang, lawan lebih diunggulkan, kurangnya pengalaman apalagi ketika bertanding. Syarat untuk membangun kepercayaan diri adalah sikap positif. Maka penting peran orangtua dalam membangun kepercayaan diri pemain. Pada dasarnya banyak faktor yang menentukan pencapaian prestasi seorang atlit olahraga dan salah satunya adalah peranan orangtua dalam memberikan dukungan.

Orangtua memiliki peranan yang sangat penting dalam bentuk motivasi kepada atlit pada saat mereka sedang dalam kondisi yang kurang bersemangat. Selain itu orangtua juga berperan dalam menyediakan fasilitas

olahraga kepada putra-putrinya. hal ini menjadi penting apa lagi jika mereka berada pada usia dini yaitu 7 sampai 12 tahun peran orangtua menjadi sangat penting karena di usia mereka yang belum dapat mandiri dan banyak faktor *psycologi* lainnya yang berkaitan dengan peran orangtua, seperti *pressure, self pressure* dan lainnya. sedangkan beberapa unsur *psycologis* nya yaitu seperti mental, percaya diri dan konsentrasi, semua itu berperan besar terhadap dorongan dari luar yaitu salah satunya dukungan orangtua.

Jika pemain telah bekerja keras dan bermain bagus (walaupun kalah), tunjukkan penghargaan anda sebagai orangtua. Jika pemain mengalami kekalahan (apalagi tidak dengan bermain baik), hadapkan ia pada kenyataan objektif. Artinya, beritahukan mana yang telah dilakukannya secara benar dan mana yang salah,serta tunjukkan bagaimana seharusnya.

Dengan uraian diatas maka peneliti memandang perlu untuk mangadakan penelitian yang berjudul “Survei Peran Orangtua Terhadap Kepercayaan Diri Pemain U-11 Tahun Ragunan *Soccer School*”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dikemukakan diatas, maka timbul masalah yang dapat diidentifikasi sebagai berikut: Peran apa yang dilakukan orangtua terhadap kepercayaan diri pemain U-11 Tahun Ragunan *Soccer School* ?

C. Pembatasan Masalah

Untuk menghindari agar masalah dalam penelitian tidak meluas, maka dalam penelitian ini dibatasi hanya pada pembahasan tentang survei peran orangtua terhadap kepercayaan diri pemain U-11 tahun Ragunan Soccer School.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah dan pembatasan masalah yang berkaitan dengan penelitian ini, maka masalah dapat dirumuskan sebagai berikut: Bagaimana peran orangtua terhadap kepercayaan diri pemain U-11 tahun Ragunan Soccer School ?

E. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi sumbangan pemikiran dan informasi bagi pihak-pihak yang terkait. Adapun tujuan penelitian ini adalah:

1. Secara teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini berguna untuk memberikan informasi ilmiah dalam bidang olahraga, khususnya sepakbola usia dini. Terutama yang berkaitan dengan peran orangtua terhadap kepercayaan diri pemain. Sebagai bahan informasi kepada orang tua dan pelatih pemain sepakbola usia dini pentingnya peran orang tua dalam mendukung anak terhadap kepercayaan diri dalam bermain maupun berlatih sepakbola.

2. Secara praktis

Secara praktis hasil penelitian ini dapat direkomendasikan kepada pembina olahraga sebagai salah satu bahan informasi, mengenai pentingnya peran orangtua terhadap kepercayaan diri pemain. Memberi pemahaman kepada pelatih, orang tua dan pembina sepakbola usia dini tentang pentingnya peran orang tua terhadap kepercayaan diri pemain.

3. Dan bagi peneliti sendiri hasil penelitian ini memperkaya khasanah ilmu pengetahuan dan juga sebagai bahan pertimbangan bagi penelitian berikutnya agar lebih baik.

BAB II

KERANGKA TEORI DAN KERANGKA BERFIKIR

A. Kerangka Teori

1. Hakikat Peran Orangtua

Orangtua adalah komponen keluarga yang terdiri dari ayah dan ibu, dan merupakan hasil dari sebuah ikatan perkawinan yang sah yang dapat membentuk sebuah keluarga. Orangtua memiliki tanggung jawab untuk mendidik, mengasuh dan membimbing anak-anaknya untuk mencapai tahapan tertentu yang menghantarkan anak untuk siap dalam kehidupan bermasyarakat.¹

Sedangkan pengertian orangtua diatas, tidak terlepas dari pengertian keluarga, karena orangtua merupakan bagian keluarga besar yang sebagian besar telah tergantikan oleh keluarga inti yang terdiri dari ayah, ibu dan anak-anak, orangtua mempunyai pengaruh yang kuat terhadap perkembangan anaknya. Dalam perkembangan lebih lanjut masyarakat mengenal istilah orangtua kandung, orangtua tiri dan orangtua angkat. terkadang dilingkungan sekolah guru merupakan orangtua pada saat disekolah, dilingkup sekolah non formal seperti sekolah sepakbola pelatih merupakan orangtua pada saat dilapangan. Dunia pendidikan mengenal istilah orangtua murid dan wali

¹ <http://elc.stain-pekalongan.ac.id/49/3/BAB%20II.pdf> Diakses pada 8 April 2017 pukul 18.36 wib.

murid. orangtua murid dipahami sebagai orangtua kandung dari siswa, sedangkan wali murid dipahami sebagai orang yang mengemban tanggung jawab atau diberi kuasa untuk mengurus segala keperluan siswa atau anak didik, biasanya saudara atau keluarga lain selain orangtua kandung.

Orangtua adalah kontak sosial yang paling awal yang dialami oleh seseorang dan yang paling kuat. Informasi yang diberikan orangtua kepada anaknya lebih dipercaya dari pada informasi yang diberikan oleh orang lain dan berlangsung hingga dewasa. Anak-anak tidak memiliki orangtua, disiasikan oleh orangtua akan memperoleh kesukaran dalam mendapatkan informasi tentang dirinya sehingga hal ini akan menjadi penyebab utama anak berkonsep diri negatif. Orangtua yang menciptakan kehidupan beragama, suasana yang hangat, saling menghargai, saling pengertian, saling terbuka, saling menjaga dan diwarnai kasih sayang dan rasa saling percaya akan memungkinkan anak untuk tumbuh dan berkembang secara seimbang dan membentuk konsep diri anak yang positif. Orangtua yang selalu mengekang, over protektif dan kaku akan memberikan dampak yang negative terhadap perkembangan konsep diri remaja.

Sikap orangtua mempengaruhi cara mereka memperlakukan anak, dan perlakuan mereka terhadap anak sebaliknya mempengaruhi sikap anak terhadap mereka dan perilaku mereka. Pada dasarnya hubungan orangtua dan anak tergantung pada sikap orangtua.

Jika sikap orangtua menguntungkan, hubungan orangtua dan anak akan jauh lebih baik ketimbang bila sikap orangtua tidak positif. Sikap orangtua sangat menentukan hubungan keluarga sebab sekali hubungan ini terbentuk mereka cenderung bertahan.² Secara umum sikap orangtua yang muda cenderung lebih liberal dibandingkan dengan sikap orangtua yang lebih tua. Tetapi hal ini tidak selalu benar. Beberapa orangtua yang muda cenderung bersikap dominan dan beberapa orangtua yang lebih tua cenderung bersikap permisif. Berapa pun usia orangtua, yang menentukan pengaruh suatu sikap pada hubungan keluarga adalah sikap orangtua itu dan bukan usia orangtua.

Sebagai orang pertama yang menjadi role model dari seorang anak, maka orangtua wajib memberikan contoh dan juga mendidik anaknya dengan baik dan benar yang nantinya akan menirukan apa yang dilakukan ayah ibunya. Dalam mendidik anak, pada dasarnya ada banyak peran dari orangtua, yang akan mempengaruhi pola pikir dan juga perilaku dari seorang anak.

² Elizabeth B. Hurlock, *Perkembangan Anak* (Jakarta : Erlangga, 2006) h.202



Gambar 2.1 : Orangtua dalam memberikan dukungan kepada anaknya.

Sumber : https://www.standard.co.uk/s3fs-public/styles/hero_tablet/public/thumbnails/image/2016/03/09/07/footballcheering0903a.jpg

Diakses pada hari kamis 1 Februari 2018 pada pukul 21.35 WIB

Beberapa sikap orangtua yang khas sebagai berikut :

- a) Melindungi secara berlebihan
- b) Permisif
- c) Memanjakan
- d) Penolakan
- e) Penerimaan
- f) Dominasi
- g) Tunduk pada anak
- h) Favoritisme
- i) Ambisi orang tua.³

³ Ibid .h.204

Perlindungan orangtua yang berlebihan mencakup pengasuhan dan pengendalian anak yang berlebihan. Hal ini dapat menumbuhkan ketergantungan yang berlebihan, ketergantungan pada semua orang, bukan pada orangtua saja, kurangnya rasa percaya diri dan frustrasi.

Orangtua yang permisif terlihat membiarkan anak berbuat sesuka hati, dengan sedikit kekangan. Hal ini menciptakan suatu rumah tangga yang “berpusat pada anak.” Jika sikap permisif ini tidak berlebihan, ia mendorong anak untuk menjadi cerdas, mandiri dan berpenyesuaian sosial yang baik. Sikap ini juga menumbuhkan rasa percaya diri, kreativitas, dan sikap matang permisif berlebihan memanjakan membuat anak egois, menuntut, dan sering panik. Mereka menuntut perhatian dan pelayanan dari orangtua lain perilaku yang menyebabkan penyesuaian sosial yang buruk dirumah dan di luar rumah. Penolakan orangtua dapat dinyatakan dengan mengabaikan kesejahteraan anak atau dengan menuntut terlalu banyak dari dan sikap bermusuhan yang terbuka. Hal ini menumbuhkan rasa dendam, perasaan tak berdaya, frustrasi, perilaku gugup, dan sikap permusuhan terhadap orang lain, terutama terhadap mereka yang lebih lemah dan kecil.

Penerimaan orangtua ditandai oleh perhatian besar dan kasih sayang anak. Orangtua yang menerima, memperhatikan perkembangan kemampuan anak dan memperhitungkan minat anak. Anak yang diterima umumnya bersosialisasi dengan baik, kooperatif, ramah, loyal, secara emosional stabil, dan gembira.

Dominasi anak yang didominasi oleh salah satu atau kedua orangtua bersifat jujur, sopan, dan berhati-hati tetapi cenderung malu, patuh dan mudah dipengaruhi orang lain, mengalah dan sangat sensitif. Pada anak yang didominasi sering berkembang rasa rendah diri dan perasaan menjadi korban. Orangtua membiarkan anak mendominasi mereka dan rumah mereka merupakan orangtua yang tunduk pada anaknya, anak memerintah orangtua dan menunjukkan sedikit tenggang rasa, penghargaan atau loyalitas pada mereka. Anak belajar untuk menentang semua yang berwenang dan mencoba mendominasi orang diluar lingkungan rumah.

Meskipun mereka berkata bahwa mereka mencintai semua anak dengan sama rata, kebanyakan orangtua mempunyai favorit. Hal ini membuat mereka lebih menuruti dan mencintai anak favoritnya dari pada anak lain dalam keluarga. Anak yang disenangi cenderung memperlihatkan sisi baik mereka pada orangtua tetapi agresif dan dominan dalam hubungan dengan kakak-adik mereka. Hampir semua orangtua mempunyai ambisi bagi anak mereka seringkali sangat tinggi sehingga tidak realistis. Ambisi ini sering dipengaruhi oleh ambisi orangtua yang tidak tercapai dan hasrat orangtua supaya anak mereka naik ditangga status sosial. Bila anak tidak dapat memenuhi ambisi orangtua, anak cenderung bersikap bermusuhan, tidak bertanggung jawab dan berprestasi dibawah kemampuan. Tambahan pula mereka memiliki perasaan tidak mampu yang sering diwarnai perasaan

dijadikan orang yang dikorbankan yang timbul akibat kritik orang tua terhadap rendahnya prestasi mereka.⁴

Dalam dunia olahraga dukungan dari orangtua sangat penting bagi anak untuk terus melakukan olahraga, sepakbola usia dini khususnya keterlibatan orangtua sangat diperlukan pasalnya para orangtua mendaftarkan anak-anaknya masuk sekolah sepak bola dan akhirnya mereka ikut menjadi pelatih atau asisten pelatih.⁵ Hal ini dapat dilakukan apabila orangtua mampu bersikap objektif dan memiliki pengetahuan tentang sepakbola. Pasalnya anak-anak belum sepenuhnya dapat lepas dan bersikap mandiri, mereka memerlukan orangtua sebagai media untuk mandiri melalui dukungan peran orangtua secara positif. Para orangtua dapat membantu tim dengan cara menelepon, menyediakan minuman dan makanan kecil bagi para pemain, mengatur perlengkapan, dan mengusahakan pendanaan.

⁴ Ibid .h.204

⁵ Tom Fleck dan Ron Quinn, *Panduan Latihan Sepak Bola Andai* (Jakarta : Sunda Kelapa Pustaka, 2007), h.1



Gambar 2. 2 : Orangtua Sedang Mendukung Anaknya Bertanding.

Sumber: Orangtua dan siswa ragunan soccer school.

Diakses pada hari Minggu 11 Juli 2017 pada pukul 09.35 WIB

Orangtua ingat bahwa bahwa anak-anak bermain sepakbola untuk kesenangan dirinya bukan untuk orangtuanya semata. Mendorong lebih baik daripada dengan cara keras atau mewajibkan. Mendorong anak-anak untuk selalu menghormati peraturan permainan, jangan pernah memarahi bila anak-anak berbuat kesalahan dan kalah dalam pertandingan. Ingat bahwa anak-anak belajar dengan contoh. Mendorong timnya, memberikan selamat apapun hasilnya dalam pertandingan, menolong mengenyahkan semua bentuk serangan fisik dan verbal negatif dari sepakbola menghormati keputusan pelatih dan wasit serta mengajarkan terhadap anak-anak untuk berbuat sesuatu (yang baik). Mendukung, mendorong, dan membantu relawan, pelatih, organisator, dan ofisial ketika mereka bekerja, tanpa mereka

anak-anak tidak berpeluang untuk bermain sepakbola, menjamin fair play diseputar lingkungannya.

Orangtua adalah orang yang sangat berpengaruh terhadap pemain. Orangtua harus mengarahkan tujuan dan kemampuan anak-anaknya. Jangan sampai orangtua justru memberikan tekanan-tekanan yang berlebihan pada anak-anaknya. Para pemain muda masih sangat rentan dengan pengaruh-pengaruh dari lingkungan. Seringkali para pemain terpengaruh untuk cepat berprestasi dengan cara-cara instan. Seperti penggunaan obat-obatan atau berbuat curang di lapangan.

Orangtua harus bisa memberikan keyakinan bahwa satu-satunya jalan untuk sukses adalah berlatih dengan benar. Selain itu orangtua juga harus bisa membuat anak-anaknya yakin dengan dirinya sendiri. Orangtua juga harus mampu berperan sebagai teman ketika para pemain merasa tidak percaya diri lagi. Selain itu, pemain sendiri juga harus belajar bagaimana mengontrol dirinya sendiri. Pemain harus bisa melihat keadaan dirinya dengan lebih objektif. Belajar untuk memahami diri dan lingkungan menjadi sangat penting. Tujuan pribadi, seperti mengapa mereka bermain sepakbola, untuk apa berlatih, mengendalikan emosi dan sebagainya harus dipahami dengan benar.

Pemain yang merasa dirinya paling hebat akan merasa tertekan jika suatu saat dia mengalami kegagalan. Pemain harus terbiasa melihat situasi dengan objektif. Tidak gampang mengambil kesimpulan dan tidak mudah

menyerah. Untuk membantu menciptakan pemain yang seperti ini latihan-latihan tambahan juga perlu diberikan. Latihan-latihan yang bersifat membangun mental merupakan salah satu cara yang saat ini banyak ditempuh. Tentu saja peran profesional seperti psikolog atau motivator atlet perlu dipertimbangkan. Latihan-latihan seperti Relaksasi, Mental *Imagery*, atau latihan team building perlu dicoba untuk diterapkan. Memang untuk bisa sukses akan timbul persoalan-persoalan di tengah jalan. Pemain yang semakin sering mendapat sorotan karena prestasinya mempunyai potensi gangguan yang lebih besar. Hilangnya kepercayaan diri hanyalah salah satu masalah yang mungkin timbul. Namun dengan koordinasi semua pihak dan program klub maupun latihan yang rapi akan menciptakan pemain yang mempunyai kepercayaan diri tinggi tidak mudah menyerah.

Kuncinya adalah mengidentifikasi tugas-tugas khusus yang ingin mereka lakukan. Sah-sah saja bila orangtua turut bermain. Yang penting, segi keamanan harus diperhatikan. Kami pernah melihat orangtua sedemikian bersemangat untuk bermain hingga menabrak para pemain, karena kurang terampil dalam membelok dan menghetikan larinya. Kami menyarankan orangtua tidak turut bermain jika tidak memiliki keterampilan dan pengetahuan sepakbola yang baik, atau jika kondisi fisiknya kurang baik. Mereka harus menyadari, keberadaanya dilapangan adalah membantu anak-anaknya (bukan dirinya sendiri) untuk bersenang-senang dan meningkatkan keterampilan sepak bolanya. seperti dalam kegiatan-kegiatan lain yang

serupa, akal sehat harus tetap dijaga agar setiap orang dan anak yang terlibat bisa merasakan pengalaman positif.⁶

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa peranan orangtua adalah tindakan yang dilakukan oleh ayah dan ibu untuk membantu anak-anaknya dalam mencapai suatu tujuan menuju kearah kedewasaan. Orangtua berperan penting dalam menumbuhkan minat olahraga pada anaknya, dan yang paling efektif tentu saja mengajak anak olahraga bersama. disepakbola keterlibatan orangtua dalam peranannya sangat diperlukan dan dapat membantu pelatih dalam membina pemain-pemain sepakbola usia muda.

2. Hakikat Kepercayaan Diri

Kepercayaan diri adalah suatu tingkatan rasa sugesti tertentu yang berkembang dalam diri seseorang sehingga merasa yakin dalam berbuat sesuatu, percaya akan kemampuan sendiri yang memadai dan menyadari kelebihan dan kekurangan yang dimiliki, serta dapat memanfaatkan secara tepat, bertanggung jawab atas perbuatannya, sopan dalam berinteraksi dengan orang lain, memiliki dorongan prestasi dan tidak terpengaruh oleh orang lain.

Kepercayaan diri seseorang dapat dikembangkan dari dalam kepribadian manusia itu sendiri. Maka yang perlu ditanamkan adalah bagaimana mengembangkan kepercayaan diri sejak dini sehingga dapat

⁶ Ibid. h. 15

menumbuhkan potensi diri yang positif. Gaya berpikir kita adalah dasar kepercayaan diri kita. Bila kita berpikiran negatif, kita memiliki keyakinan diri yang rendah, yang nantinya berdampak pada kepercayaan diri kita. Singer dikutip Sudibyo Subroto menegaskan bahwa:

*“Self confidence or confidence in oneself means feeling self assured and competent to do what has to be done. The emotional and attitudinal composition of the athlete needs to be understood. Thoughts can influence emotion and can influence thought”.*⁷

Dalam kaitannya dengan bidang olahraga kepercayaan diri berpengaruh besar dengan keberhasilan seorang atlet untuk mencapai puncak penampilannya sehingga mendapatkan prestasi yang tinggi pasalnya seorang atlet harus mampu mengendalikan diri secara individu untuk mencapai performa yang baik dengan adanya tekanan-tekanan dari dalam maupun dari luar seperti penonton dan lainnya.

Salah satu modal utama dan syarat mutlak untuk mencapai prestasi olahraga yang gemilang adalah memiliki percaya diri (self confidence atau confidence in oneself).⁸ Menurut Singer dalam bukunya Drs. H. Mochamad Djumidar dkk, mengatakan kepercayaan diri atau kepercayaan dalam diri berarti merasa diri yakin dan kompeten untuk melakukan apa yang harus

⁷ Sudibyo Setyobroto, Psikologi Kepelatihan (Jakarta: CV. Jaya Sakti, 1993) h.85

⁸ Prof. Dr. H.J.S Husdarta, M.Pd, *Psikologi Olahraga*, (Bandung : ALFABETA, 2014), h. 92

dilakukan. Komposisi emosional dan sikap siswa perlu mengerti pikiran mempengaruhi emosi dan emosi dapat mempengaruhi pikiran.⁹

Percaya diri adalah kemampuan akal untuk memahami akan perasaan positif maupun negatif dalam penampilan pertandingan. Percaya diri atau “*self-confidence*” merupakan model utama seorang atlet untuk dapat maju, karena pencapaian prestasi yang tinggi dan pemecahan rekor atlet sendiri harus dimulai dengan percaya bahwa ia dapat sanggup melampaui prestasi yang pernah dicapainya. Dengan kata lain anak yang memiliki kepercayaan diri akan mampu tampil dengan mengaplikasikan segala potensi diri yang dimilikinya yang dapat bermanfaat untuk kepentingan diri bahkan orang lain dalam konteks interaksi sosialnya.

Menurut Vealey Knight dalam bukunya, berdasarkan model *sport confidence* mengidentifikasi 3 komponen atau dimensi, yaitu :

1) Latihan dan keterampilan fisik (*physical skills and training*)

Merupakan tingkat keyakinan atau kepercayaan siswa bahwa dirinya memiliki kemampuan untuk menjalankan keterampilan fisik yang dibutuhkan guna menunjukkan penampilan yang sukses. Kepercayaan diri berkaitan erat dengan persepsi siswa mengenai kemampuan fisiknya.

2) Efisiensi kognitif (*cognitive efficiency*)

Merupakan tingkat keyakinan atau kepercayaan siswa bahwa dirinya mampu memfokuskan diri, mampu memelihara konsentrasi dan membuat keputusan guna menunjukkan penampilan yang sukses. Dengan kata lain kerja kognitif siswa yang percaya diri harus menunjukkan kemampuan berpikir positif, bukan berpikir negatif.

⁹ Drs. H. Mochamad Djumidar A. Widya dkk, *Psikologi Olahraga* (Jakarta: Fakultas Ilmu Keolahrgaan, 2012), h.99.

3) Keuletan (*resilience*)

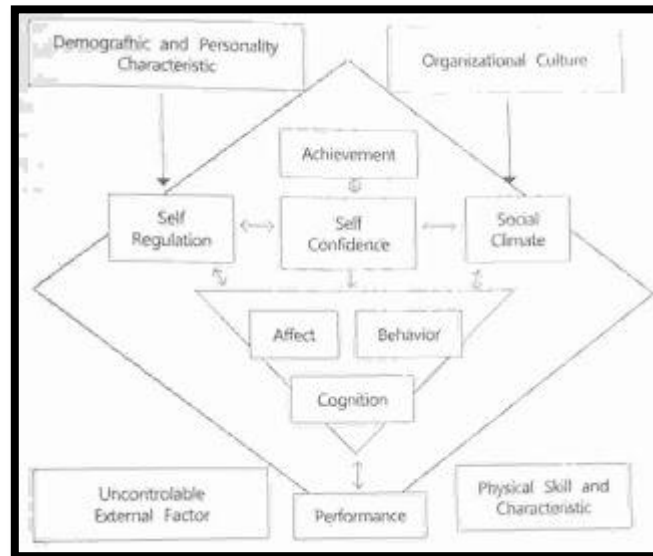
Merupakan tingkat keyakinan atau kepercayaan siswa bahwa dirinya mampu memfokuskan diri kembali setelah kegagalannya, mampu segera bangkit setelah penampilan yang buruk, mampu mengatasi keraguan masalah dan penurunannya guna menumbuhkan penampilan yang sukses. Keuletan juga dikaitkan dengan hasrat untuk mendapatkan hal-hal yang bersifat positif dan menghindari hal-hal yang bersifat negatif.¹⁰

Model kepercayaan diri dalam olahraga dirancang untuk memberikan kerangka yang bermakna dalam rangka memperluas kajian mengenai kepercayaan diri dalam olahraga, khususnya untuk meningkatkan kepercayaan diri atlet dalam olahraga prestasi.

Kepercayaan diri dalam olahraga dijelaskan oleh Vealey bahwa: "*Sport confidence was defined as the degree of certainty individuals possess about their ability to be successful in sport. Sport confidence is a more general conceptualization of self confidence*".¹¹ Terkait dengan kepercayaan diri dalam olahraga, Vealey (2001) mengintegrasikan model tersebut seperti pada gambar ini.

¹⁰ Vealey, R. S. *Sources Of Sport Confidence: Conceptualization and Instrument Development. Journal of Sport and Exercise Psychology*, (vol.25) h.93

¹¹ Ibid, 103.



Gambar 2.3 : Integrasi model kepercayaan diri menurut Vealey
 Sumber: <http://www.hiithighintensityintervaltraining.ga/2015/08/percaya-diri-dalam-olahraga.html>

Diakses pada hari kamis 8Juli 2017 pada pukul 09.35 WIB

Gambar tersebut menunjukkan bahwa dimensi budaya organisasi (*organizational culture*) meliputi kekuatan budaya mempengaruhi perilaku manusia, seperti tingkat kompetisi, keadaan motivasi atlet, tujuan dan struktur olahraga yang diharapkan, dan pengaruh sumber-sumber lain, dan kepercayaan diri atlet yang bersangkutan. Selanjutnya, kemampuan fisik dan karakteristik atlet (*physical skill and characteristic*) dan faktor yang tidak bisa dikendalikan (*uncontrollable external factor*) seperti cuaca dan faktor lawan sangat berpengaruh terhadap penampilan atlet. Bagaimanapun model tersebut berpusat kepada konstruk dan proses yang diprediksi

mempengaruhi penampilan olahraga, khususnya konstruk kepercayaan diri dalam olahraga (*sport confidence construct*).

Terdapat tiga ranah yang menjadi sumber terbentuknya kepercayaan diri, menjelaskan: "*The three domains presenting sources of confidence (achievement, self regulation, and social climate), and the ABC's of psychology (affect, behavior, and cognition)*". Pendapat tersebut menekankan bahwa kepercayaan diri dibentuk oleh tiga ranah yaitu prestasi, regulasi diri, dan iklim sosial. Selain itu ABC's psikologis sangat menentukan juga yang meliputi bersikap atau merasakan, perilaku, dan kognitif. Ketiga ranah dalam ABC's psikologis dipandang memiliki hubungan yang sangat penting dalam rangka memahami bagaimana kepercayaan diri mempengaruhi penampilan atlet, yaitu melalui bagaimana atlet bersikap atau merasakan (*affect*), merespon (*behavior*), dan berpikir (*cognition*) sesuatu yang terjadi kepada dirinya dalam olahraga.¹²

Kepercayaan diri sangat berhubungan dengan konsistensi emosi positif seperti kegembiraan dan kebahagiaan (*excitement and happiness*), sedangkan kepercayaan diri yang rendah berhubungan dengan emosi negatif seperti kecemasan (*anxiety*), keraguan, dan depresi. Kepercayaan diri bisa dijadikan sebagai faktor penting dalam rangka menginterpretasikan gejala-gejala kecemasan sebelum pertandingan. Hal ini sesuai dengan beberapa

¹² Ibid, h.53

laporan atlet yang menampilkan penampilan luar biasa ketika mereka merasa cemas dan percaya diri pada level moderat.

Kepercayaan diri juga berhubungan dengan pembentukan perilaku berprestasi, seperti meningkatkan usaha dan ketekunan. Atlet yang memiliki kepercayaan diri cenderung berhasil dan sekaligus menunjukkan prestasi yang terbaik.

Kepercayaan diri juga berhubungan dengan keterampilan dan efisiensi dalam menggunakan ranah kognitif yang penting untuk mencapai sukses dalam olahraga. Hal ini senada dengan apa yang dijelaskan oleh Vealey yaitu: "*Confident individuals have also been found to be more skilled and efficient in using the cognitive resources necessary for sporting success*". Lebih lanjut Cresswell & Hodge menjelaskan: "*Confidence has been found to influence the coping process of athletes. More specifically, athletes who possess a strong belief in their ability have reported being able to peak under pressure and cope successfully with adverse situation during competition*". Pendapat tersebut, menegaskan bahwa kepercayaan diri sangat berpengaruh terhadap keberhasilan olahraga, atlet yakin pada kemampuan yang dimilikinya dan mampu bertahan dalam berbagai tekanan yang kurang baik selama kompetisi.¹³

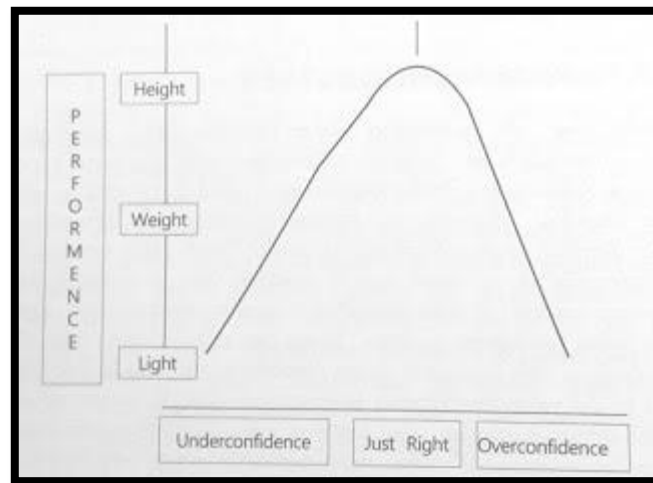
¹³ Vealey, R. S. *Sources Of Sport Condidence: Conceptualization and Instrumen Development. Journal of Sport and Exercise Psychologi*, (vol.25) h.99

Kepercayaan diri merupakan faktor penentu dalam penampilan, karena menjadi faktor penentu maka kepercayaan diri harus bersifat optimal. Kepercayaan diri berlebihan (*over confidence*) terjadi manakala atlet menilai kemampuan dirinya melebihi dari kemampuan yang dimiliki lawan.

Atlet yang demikian sering memperkirakan kemampuannya melebihi kemampuan yang dimilikinya, sehingga sering perhitungannya salah dalam menghadapi pertandingan dan berakibat kegagalan. Banyak atlet yang memiliki kemampuan fisik, teknik, dan taktik, untuk mencapai sukses, tetapi karena kurang memiliki kepercayaan diri untuk menampilkan kemampuan tersebut di bawah tekanan. Atlet yang memiliki kepercayaan diri yang kurang "*lack of confidence*" seringkali terikat dengan keterampilan spesifik, atlet cenderung menetapkan target lebih rendah dari tingkat kemampuannya, sehingga prestasinya juga rendah. Keadaan "*lack of confidence*" tidak akan mengantarkan atlet pada kesuksesan.

Begitupun atlet "*full confidence*" menetapkan target sesuai dengan kemampuannya dengan penuh percaya diri, atlet akan berusaha mencapai target yang ditetapkan sendiri. Kegagalan yang dihadapi tidak mudah menimbulkan frustrasi. Dengan modal percaya diri atlet tidak mudah gentar dalam menghadapi segala kemungkinan, begitupun kekalahan atau kegagalan yang pernah dialami dan tidak mudah menimbulkan

ketidakstabilan emosional.¹⁴ Optimalisasi kepercayaan diri untuk penampilan atlet sangat penting, karena kepercayaan diri yang optimal menunjukkan prestasi yang maksimal. Penjelasan tersebut dapat digambarkan pada kurva U terbalik (*inverted U*) seperti terlihat pada Gambar di bawah ini.



Gambar 2.4 : kurva U terbalik (*inverted U*) optimalisasi kepercayaan diri

Sumber: <http://www.hiithighintensityintervaltraining.ga/2015/08/percaya-diri-dalam-olahraga.html>

Diakses pada hari kamis 8 Juli 2017 pada pukul 09.38 WIB

Kepercayaan diri yang optimal diyakinkan bahwa atlet dapat mencapai tujuan maksimal yang telah ditetapkan dengan diimbangi kerja keras. Atlet yang memiliki tingkat kepercayaan diri optimal segala permasalahan yang datang mempengaruhi diri dan penampilannya bisa dihindarkan dengan cara

¹⁴ Setyobroto, Psikologi Kepelatihan Olahraga, Bandung: Galang Persarisdada, h.34

menumbuhkan kepercayaan dirinya Sehingga penampilan puncak atlet tetap dapat dicapai maksimal.

Pelatih harus mampu menghadapi atlet yang kurang memiliki percaya diri, sehingga dapat membantu atlet merasakan identitas dirinya (*sense of identity*) yaitu untuk lebih memahami apa yang terjadi pada dirinya. Peran pelatih dalam hal ini sangat penting, yaitu memberikan penilaian secara rasional, yang ditekankan pada kekalahan dan kemenangan yang dialami atlet. Hal ini akan memberikan dampak positif untuk membangkitkan semangat atlet menghadapi masa depan, hindarkan atlet untuk merenungkan dan meratapi kegagalan demi kegagalan yang dialaminya. Persepsi atlet sangat erat hubungannya dengan kepercayaan diri, oleh sebab itu atlet yang kurang memiliki kepercayaan diri biasanya mempersepsikan dirinya memiliki kemampuan rendah dibanding atlet lainnya, akibatnya tidak dapat mencapai prestasi maksimal.¹⁵

Dengan adanya kepercayaan diri maka dapat mengubah seseorang yang biasanya tidak mau melakukan hal yang sebenarnya dia bisa malah justru mendorong dia supaya berani dalam melakukan atau menghadapinya. Dengan adanya kepercayaan diri, seseorang menjadi lebih yakin, berani dan mampu dalam menghadapi atau mengerjakan sesuatu. Kepercayaan diri yang terlatih pastinya akan membawa hal positif bagi individu untuk

¹⁵ <http://www.hiithighintensityintervaltraining.ga/2015/08/percaya-diri-dalam-olahraga.html>

(Diakses di Jakarta : Kamis 8 Juli 2017 pada pukul 09.35 WIB)

menunjang suatu hasil keterampilan yang baik. Dalam beberapa situasi tertentu, sekalipun seorang atlet tidak memperoleh hasil yang baik selama latihan setidaknya pada saat pertandingan ia mampu berjuang dengan baik.

Efektivitas gerakannya yang selama latihan dapat tampil dengan baik dan mampu membawa hal positif seperti cepat dalam mengambil keputusan karena sudah percaya bahwa dirinya mampu memberikan yang terbaik.

Saranson menjelaskan bahwa kepercayaan diri merupakan perasaan yang berisi kekuatan, kemampuan dan keterampilan untuk melakukan dan menghasilkan sesuatu yang dilandasi keyakinan dan sukses.¹⁶ Keyakinan pada kemampuan dan penilaian diri sendiri dalam melakukan tugas dan memilih pendekatan yang efektif. Hal ini termasuk kepercayaan atas kemampuannya menghadapi lingkungan yang semakin menantang dan kepercayaan atas keputusan atau pendapatnya. Dalam sebuah keterampilan untuk melakukan dan menghasilkan sesuatu yang dilandasi keyakinan dan sukses pasti dibutuhkan kepercayaan diri yang kuat bahwa itu semua akan berhasil dan lancar tanpa sedikitpun yang terhambat dan selalu berpikir positif.

Atlet junior mungkin melakukan latihan dan pertandingan yang tidak sesuai atau bertentangan dengan keinginannya. Rasa takut akan gagal mungkin mencekam atlet junior tersebut, dan apabila pengalamannya

¹⁶ Komarudin, *Psikologi Olahraga* (PT Remaja Rosda karya Offset-Bandung, 2015), h.67.

mengecewakan dan menimbulkan frustrasi, akibatnya akan merugikan perkembangan atlet. Bahkan mungkin atlet junior tersebut tidak mau mengikuti latihan dan pertandingan.¹⁷

Seperti yang dijelaskan oleh Reni Akbar dalam bukunya :

Rasa percaya diri yang rendah yang dialami seorang anak, salah satu faktor penyebabnya adalah sedikit orang percaya mereka memiliki kemampuan untuk berkreasi dan mengeksplorasi diri sehingga mereka akan tampil menjadi seorang anak yang rendah diri.¹⁸

keadaan mental atlet yang kurang baik, misalnya resah atau cemas, biasanya akan berpengaruh terhadap kemampuan berfikir dengan tenang, daya konsentrasi dan koorinasinya juga akan terganggu. Kurang percaya diri merupakan penghambat untuk dapat berprestasi tinggi. Pada waktu mengalami sedikit sedikit kegagalan atlet sudah akan merasa kurang mampu atau kurang percaya atas kemampuannya, sehingga mudah putus asa dan apabila dituntut untuk berprestasi lebih tinggi lagi akan mudah mengalami frustrasi. Oleh karena itu untuk menekan rendahnya kepercayaan diri anak, orangtua diharapkan dapat memberikan kepercayaan kepada anak tersebut untuk tampil dengan segala potensi yang dimilikinya. Menghadapi suatu pertandingan mental atlet perlu disiapkan, sehingga seluruh kemampuan jiwannya baik akal, kemauan, dan perasaan siap menghadapi tugas-tugas dan menghadapi segala kemungkinan.

¹⁷ Op.cit, h. 99.

¹⁸ Reni Akbar Hawadi, Psikologi Perkembangan Anak, Mengenal Sifat, Bakat dan Kemampuan Anak, (Jakarta : Grasindo, 2001), h. 25

Kepercayaan diri akan memberikan suatu dampak kepada diri individu. Weinberg dan Gould menyatakan bahwa kepercayaan diri memberi dampak positif pada hal-hal sebagai berikut:

- a. Emosi, individu yang memiliki kepercayaan diri yang tinggi akan lebih mudah mengendalikan dirinya didalam suatu keadaan yang menekan.
- b. Konsentrasi, seorang individu akan lebih mudah memusatkan perhatiannya pada hal tertentu tanpa rasa terlalu khawatir.
- c. Sasaran, individu cenderung mengarahkan pada sasaran yang cukup menantang, karenanya ia juga akan mendorong dirinya untuk berupaya lebih baik.
- d. Usaha, individu tidak mudah patah semangat atau frustrasi dalam upaya meraih cita-citanya dan cenderung tetap berusaha kuat secara optimal sampai usahanya berhasil.
- e. Strategi, individu mampu mengembangkan berbagai strategi untuk memperoleh hasil usahanya.
- f. Momentum, seorang individu akan menjadi lebih tenang, ulet, tidak mudah patah semangat, terus berusaha mengembangkan dan membuka usaha bagi dirinya.¹⁹

Dampak yang ditimbulkan dari kepercayaan diri sendiri, menunjukkan bahwa kepercayaan diri memberikan penguatan mental dalam diri pemain dalam mencapai sebuah kesuksesan. Kepercayaan diri sangat berperan penting karena memberikan kekuatan tersendiri dalam mencapai sebuah kesuksesan. Tanpa memiliki kepercayaan diri secara penuh seorang olahragawan tidak dapat mencapai prestasi yang tinggi, karena ada hubungan antara motivasi berprestasi dan percaya diri. Dengan demikian, kepercayaan diri berisi keyakinan seseorang terkait dengan kekuatan, kemampuan diri, untuk melakukan dan meraih sukses serta bertanggung jawab terhadap apa yang telah ditetapkan oleh dirinya.

¹⁹ Monty. P. Setiadarma, *Op. Cit.* h. 245-247

Percaya diri atau *self-confidence* biasanya erat hubungannya dengan "*emotional security*". Makin mantap kepercayaan pada diri sendiri makin mantap pula *emotional security*-nya. Percaya diri akan menimbulkan rasa aman, dan hal ini akan tampak pada sikap dan tingkah laku atlet, yang tampak tenang, tidak mudah bimbang atau ragu-ragu, tidak mudah gugup, tegas, dan sebagainya. Kurang percaya diri tidak akan menunjang prestasi yang tinggi. Kurang percaya diri berarti juga meragukan kemampuannya sendiri, dan ini jelas merupakan bibit ketegangan. Khususnya pada waktu menghadapi pertandingan melawan pemain yang seimbang kekuatannya, sehingga ketegangan pada waktu bertanding tersebut akan merupakan bibit kekalahan.

Penyebab kegagalan dan frustrasi seringkali erat hubungannya dengan sikap "*over-confidence*", karena atlet yang *over-confidence* sering memperkirakan kemampuannya melebihi kemampuan yang dimiliki, sehingga sering perhitungannya salah dalam menghadapi pertandingan dan berakibat kegagalan. Atlet yang memiliki sikap "*lack of confidence*" atau kurang percaya diri cenderung menetapkan target capaiannya lebih rendah dari tingkat kemampuannya, sehingga prestasinya juga rendah. "*lack of confidence*" tidak akan mengantar seorang atlet menjadi juara. Atlet yang penuh percaya diri atau "*full confidence*" menetapkan target capaiannya sesuai dengan kemampuannya dengan penuh rasa percaya diri ia akan

berusaha mencapai target yang ditetapkan sendiri. Kegagalan yang dihadapi tidak mudah menimbulkan frustrasi.

Over-confidence atau percaya diri pada diri sendiri yang berlebihan, terjadi karena atlet menilai kemampuannya sendiri melebihi dari keampuan yang dimiliki sebenarnya. Hal ini erat hubungannya dengan sifat-sifat kepribadian atlet yang bersangkutan.

Over-confidence atau percaya pada diri-sendiri yang berlebihan, terjadi karena atlet menilai kemampuannya sendiri melebihi kemampuan yang dimiliki sebenarnya. Hal ini erat hubungannya dengan sifat-sifat kepribadian atlet. *Over-confidence* dapat menimbulkan akibat yang kurang menguntungkan, karena sering “anggap enteng” lawan dan sering merasa tidak akan terkalahkan. Sebaliknya pada waktu atlet yang bersangkutan menghadapi kenyataan bahwa ia dapat dikalahkan oleh lawan yang diperkirakan dibawah kelasnya, maka atlet yang bersangkutan akan mudah mengalami frustrasi.²⁰

Orang yang tidak percaya diri akan merasa terus menerus jatuh, takut untuk mencoba, merasa dirinya salah, dan merasa perasaaan khawatir. Oleh sebab itu, pada masa anak-anak perlu dikembangkan berbagai sikap yang mencerminkan kepribadian termasuk kepercayaan diri agar kedepannya anak tersebut dapat mengembangkan segala potensi yang ada dalam dirinya

²⁰ Ibid, h.100

dengan menanamkan sikap percaya diri. Menurut Al-Uqhsari *self-confidence* (percaya diri) adalah sebetuk keyakinan kuat pada jiwa, kesepahaman dengan jiwa, dan kemampuan menguasai jiwa.²¹

Dengan kata lain anak yang memiliki kepercayaan diri akan mampu tampil dengan mengaplikasikan segala potensi diri yang dimilikinya yang dapat bermanfaat untuk kepentingan diri bahkan orang lain dalam konteks interaksi sosialnya. Pribadi yang percaya diri selalu biasanya hidupnya menyenangkan dan lebih tentram. Alasannya karena mereka bisa melihat kehidupannya dari sisi positif dan sosok pribadi yang tersebut mengharap serta mencari pengalaman dan hasil yang di cita-citakan.

3. Karakteristik Perkembangan Anak U-11 Tahun

Masa ini disebut juga masa anak sekolah. Anak – anak sudah lebih mandiri. Pada masa inilah anak paling peka dan paling siap untuk belajar. Mereka haus akan pengetahuan dan ingin selalu mengetahui dan memaahami. Pertumbuhan fisik anak tetap berlangsung, anak menjadi lebih tinggi, lebih berat, lebih kuat, dan lebih banyak belajar berbagai keterampilan. Proses kognitif mereka lebih logis dan tidak egosentris lagi. Anak sudah lebih mampu berfikir, belajar, mengingat, dan berkomunikasi. Mereka juga sudah

²¹ Apta Mylsidayu, *Psikologi Olahraga* (Jakarta: BumiAksara, 2014), h.103.

dapat memperhitungkan berbagai aspek yang ada sebelum mengambil suatu kesimpulan.

Salah satu kemampuan kognitif yang berkembang pada saat ini adalah kemampuan melakukan konservasi (konsep bolak-balik ; mampu memahami sesuatu ; misalnya air, banyak air akan tetap sama, walaupun tempatnya berbeda-beda). Anak juga sudah memperlihatkan kemajuan dalam konsep waktu, dan jarak, walaupun pemahaman mereka mengenai angka masih terbatas.²²

Seiring pertumbuhan anak-anak, mereka melewati beberapa tahap perkembangan. Mereka sama sekali tidak berkembang secara sama, anak-anak mempunyai kebutuhan dan perilaku yang berbeda. karena alasan tersebut maka penting untuk menyadari karakter spesifik dan prioritas-prioritas dari masing-masing tahapan dari masa kanak-kanak dan remaja, memperhatikan aspek fisik, fisiologis dan psikologis.

Beberapa sifat khas anak-anak pada masa ini ialah :

- a.) Adanya minat terhadap kehidupan praktis sehari-hari yang konkret, hal tersebut menimbulkan adanya kecenderungan untuk membandingkan pekerjaan-pekerjaan yang praktis.
- b.) Amat realistik, ingin mengetahui, ingin belajar.
- c.) Menjelang akhir masa ini telah ada minat kepada hal-hal dan mata pelajaran khusus, yang oleh para ahli yang mengikuti teori faktor ditafsirkan sebagai mulai menonjolkan faktor-faktor (bakat-bakat khusus).
- d.) Sampai kira-kira umur 11,0 tahun anak membutuhkan guru atau orang-orang dewasa lainnya untuk menyelesaikan tugas dan memenuhi keinginannya. Selepas umur ini pada umumnya anak-

²² Dra. Yudrik Jahja, M.Pd, Psikologi Perkembangan (Jakarta : Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Jakarta, Buku Ajar Mata Kuliah Dasar Kependidikan, 2012), h. 76

anak menghadapi tugas-tugasnya dengan bebas dan berusaha untuk menyelesaikannya.

- e.) Pada masa ini, anak memandang nilai (angka rapor) sebagai ukuran yang tepat (sebaik-baiknya) mengenai prestasi sekolah.
- f.) Anak-anak pada usia ini gemar membentuk kelompok sebaya biasanya untuk dapat bermain bersama-sama. Dalam permainan itu biasanya anak tidak lagi terikat kepada peraturan permainan yang tradisional (yang sudah ada), mereka membuat peraturan sendiri.²³



Gambar 2.5 : Grassroot Football Indonesia Junior League
Sumber: Indonesia Junior League 2017
Diakses pada hari Minggu 11 Juli 2017 pada pukul 10.38 WIB

Pada usia delapan sampai 12 tahun, anak telah semakin berkembang kemampuan penginderaan dan keterampilan motoriknya, sehingga anak lebih mampu melakukan gerakan yang lebih kompleks dan halus. Hal ini juga karena kesadaran anak akan posisi tubuh dan kemampuannya untuk

²³ Prof. Dr. H. Syamsu Yusuf LN., M.Pd, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja* (Bandung : PT REMAJA ROSDAKARYA, 2014) h. 25

merasakan gerakan yang dilakukannya. Mereka sudah lebih dapat memahami instruksi verbal dan melakukan gerakan sesuai yang diinstruksikan. Gerakan anak sudah semakin matang dan terampil, misalnya melempar bola diiringi dengan gerakan ayunan tangan dan memutar punggung, dan sebagainya.²⁴

Usia ini adalah usia emas dalam proses belajar dalam hubungannya dengan pengembangan keterampilan gerak motorik seorang pemain sepakbola usia dini, keterampilan dasar memainkan bola harus dikuasai selama tahap ini.

Karakteristik dan Perkembangan Usia 11-12 Tahun

- Rasa lapar untuk belajar
- Kordinasi yang meningkat
- Perubahan fisik
- Semangat bersaing
- Ketegasan
- Ingatan visual dan suara
- Semangat tim
- Perhatian yang meningkat
- Kemampuan berdiskusi.²⁵

Perkembangan anak atau individu mencakup berbagai aspek dalam dirinya. Perkembangan yang terjadi pada diri individu itu dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik yang bersifat internal maupun eksternal. Faktor internal adalah faktor yang ada dalam diri seseorang yang merupakan faktor

²⁴ Dr. Ali Maksun, *Pedoman dan Materi Pelatihan Mental Bagi Olahragawan*, (Jakarta : Menteri Pemuda dan Olahraga, 2011) h. 15

²⁵ FIFA Education and Technical Development Department, *Grassroots* (RVA Druck und Medien, Altstätten, Switzerland) h. 30

keturunan atau bakat, sedangkan faktor eksternal adalah faktor-faktor yang ada di luar diri seseorang yaitu berupa pengaruh kondisi lingkungan. Berbicara masalah perkembangan anak, maka akan dibahas lebih lanjut tentang perkembangan anak usia 10-12 tahun, yang diantaranya sebagai berikut :

a. Karakteristik sosial-psikologis

Bermain adalah cara yang tepat untuk mengembangkan keterampilan psikomotor dan memberi kesempatan anak untuk rileks dan mengatasi kecemasannya.²⁶ Psikologis diusia 11-12 tahun, rentang usia ini adalah suatu masa dimana anak-anak mengalami keseimbangan antara pertumbuhan jasmani dengan perkembangan psikologisnya. Itulah sebabnya masa ini sering disebut sebagai “usia harmonis” dan “usia emas untuk belajar”.

Terjadi perkembangan psikologis yang positif, yakni :

- Percaya diri
- Antusiasme dalam mencari tahu
- Kemauan untuk belajar
- Kemampuan untuk mengobservasi
- Meningkatnya kemampuan berkonsentrasi
- Mulai menyukai persaingan.²⁷

Orang tua harus melibatkan diri secara langsung agar perkembangan psikologi yang positif dapat dihasilkan. Mereka harus menyediakan fasilitas

²⁶ Yvon Avri et.al., Grassroot Football (Jakarta: FIFA diterjemahkan oleh Pertamina Cerdas,2014),h.16

²⁷ Ganesha Putra, Kutak-Katik Latihan Sepakbola Usia Muda, (Jakarta : PT Visi Gala 2000, 2010), h. 22.

dasar, peka akan penerimaan tanpa syarat dan menerapkan stimulasi dan pada waktu yang sama mengevaluasi tahap perkembangan dan perangai anak-anak. Anak –anak memerlukan garis panduan dalam bertingkah laku melalui peraturan yang mudah yang disediakan oleh orangtuanya.

Karakteristik yang dimiliki oleh anak usia 10-12 tahun menurut sugiyanto adalah sebagai berikut :

- Senang aktivitas yang aktif.
- Minat melakukan olahraga kompetitif meningkat.
- Rasa kebanggaan atas keterampilan yang dikuasai tinggi dan cenderung berusaha untuk memperoleh kebanggaan.
- Rasa kebanggaan atas keterampilan yang dikuasai tinggi dan cenderung berusaha untuk memperoleh kebanggaan.
- Selalu berusaha menarik perhatian orang dewasa, dan akan berusaha keras bila memperoleh dorongan dari orang dewasa atau orang tua.
- Mempercayai orang dewasa, dan selalu berusaha untuk memperoleh persetujuan tentang apa yang dilakukan.
- Memperoleh kepuasan yang besar bila mencapai sesuatu, dan sangat kecewa bila gagal.
- Cenderung memuja kepahlawanan.
- Kondisi emosinya belum stabil, mudah gembira dan mudah sedih.
- Mulai memahami arti waktu dan ingin mencapai sesuatu pada waktunya.

b. Perkembangan intelegensi

Intelegensi adalah sebagai keseluruhan kemampuan individu untuk berfikir dan bertindak secara terarah, serta kemampuan menguasai lingkungan secara efektif. Suryabrata (1982) *intelegensi* didefinisikan sebagai kapasitas yang bersifat umum dari individu untuk mengadakan penyesuaian terhadap situasi-situasi baru atau masalah yang sedang dihadapi. Sedangkan menurut David Weschsler, *intelegensi* adalah kemampuan untuk

bertindak secara terarah, berpikir rasional, dan menghadapi lingkungannya secara efektif.

Dihubungkan dengan kecerdasan tersebut, aktivitas olahraga yang salah satunya adalah keterampilan sepak bola dapat digolongkan pada kecerdasan kinestetik (istilah yang sama untuk psikomotor). Sebagaimana diketahui kecerdasan merupakan salah satu faktor utama yang menentukan sukses gagalnya siswa belajar. Siswa yang mempunyai taraf kecerdasan rendah atau dibawah normal sukar diharapkan berprestasi tinggi. Tetapi tidak ada jaminan bahwa dengan taraf kecerdasan tinggi seseorang secara otomatis akan sukses belajar.

c. Pertumbuhan Fisik

Masa adolensi merupakan masa transisi atau peralihan dari masa anak-anak untuk menjadi dewasa. Dalam masa pertumbuhan fisik anak remaja ini, pertumbuhan ukuran fisik mengalami percepatan pada tahun-tahun awal dan kemudian melambat, yang akhirnya pertumbuhan memanjang akan berhenti setelah mencapai usia dewasa. Pada masa remaja inilah setiap individu menjadi semakin jelas tumbuh ke arah tipe tubuh tertentu. Ada tiga tipe tubuh yaitu: *endomorph*, *mesomorph*, dan *ectomorph*. Dan ini mengakibatkan semakin bervariasinya kemampuan gerak pada setiap individu.

Masa ini merupakan masa pertumbuhan yang pesat, yang di tandai dengan perkembangan biologis yang kompleks. Gejala-gejala pertumbuhan dan perkembangan yang menonjol adalah dalam hal:

1. Ukuran tubuh
2. Jaringan tubuh
3. Kematangan seksual, dan
4. Fisiologis.²⁸

Dalam permainan sepakbola elemen teknik tidak bisa terlepas dari elemen taktik dan fisik, seperti diketahui usia 11-12 tahun merupakan usia emas untuk belajar. Komponen latihan fisik untuk usia ini yaitu :

- **Coordination (Koordinasi Gerak)** : Kemampuan koordinasi gerak yang dinilai berdasarkan kemampuan pemain dalam melakukan gerakan-gerakan keterampilan yang dapat divariasikan dengan bola (U5-U12).
- **Speed and Agility (Kecepatan dan Ketangkasan)** : tercapai via latihan game melalui bola pada kecepatan dengan lebih cepat, akan mampu menangkal cedera dan lebih kompetitif dalam pertandingan. Usia dini (U5-U12), tidak perlu dilatih yang terkait dengan ketahanan dan kekuatan dulu secara khusus, karena belum adanya hormon *testosterone*.
- **Endurance (Daya Tahan)** : Pemain usia dini ini akan dilatih melalui pergerakan dengan intensitas tinggi. Usia dini (U5-U12), mendapatkan daya tahan melalui game dan latihan teknik, belum melalui latihan khusus endurance.

²⁸ Sugiyanto. *Pertumbuhan dan Perkembangan Gerak*.(Jakarta: KONI PUSAT, Pusat Pendidikan dan Penataran, 1993) h.27

Tabel 2.1. Session latihan kecepatan.²⁹

Bagian	Sasaran	Kegiatan	Lama atau Jumlah Ulangan
1	Pemanasan	Latihan keterampilan motor	10 menit
2	Perbaiki kecepatan	-	6 x 25 detik
	Perbaiki kecepatan permainan spesifik	Latihan pendek dan cepat teknik/taktik dengan perubahan arah yang cepat	8 x 15 menit
		Latihan bermain/permainan dengan tujuan teknik/taktik	20-30 menit
3	Penenangan, relaksasi, kegembiraan	Lari beranting, rilek, lari seenaknya	3 Ulangan 3 Menit

Dalam perkembangan fisiologis pemain, tidak selalu berlangsung secara presisi, dimana selalu ada kesamaan pada periode dan percepatan perkembangan fisik. Pelatih juga perlu memperhatikan kasus khusus dalam perkembangan fisiologis pemain. Yakni, bisa juga pemain tumbuh lebih cepat

²⁹ Bagian Proyek Fasilitas Olahraga Prestasi Direktorat Jendral Olahraga Departemen Pendidikan Nasional, *Pedoman Cara Melatih Calon Juara 6-18 Tahun* (Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional, 2003) h.18

dari periode pertumbuhan umum yang sering disebut *vroeg ryper*. Atau pertumbuhan lebih lambat dari periode pertumbuhan umum yang sering disebut *ryper*.³⁰

d. Perkembangan kemampuan fisik

Perkembangan kemampuan fisik terjadi sejalan dengan pertumbuhan yang baik. Semakin baik pertumbuhan fisiknya semakin memungkinkan untuk meningkatkan kemampuan fisiknya. Kemampuan fisik yang perkembangannya cukup besar adalah kekuatan, keseimbangan, dan fleksibilitas.³¹

1) Perkembangan kekuatan

Kekuatan merupakan kemampuan kontraksi otot dalam mengangkat atau menahan beban. Makin besar penampang otot maka akan semakin besar kekuatan yang dihasilkan. Perkembangan kekuatan pada usia 10-12 tahun ini mengalami percepatan perkembangan yang cepat. Pada laki-laki terjadi pada usia 11-12 tahun dan 9-10 tahun pada anak wanita. Ditinjau dari tingkat kekuatan yang bisa di capai pada masa ini anak laki-laki dapat lebih kuat dibandingkan wanita.

³⁰ Ganesha Putra, *Kutak-Katik Latihan Sepakbola Usia Muda*, (Jakarta : PT Visi Gala 2000, 2010), h. 26

³¹ Ibid .h.19

2) Perkembangan keseimbangan

Keseimbangan adalah kemampuan untuk mempertahankan posisi tubuh untuk tidak bergoyang atau roboh, baik pada posisi diam maupun pada saat melakukan gerakan. Ada dua jenis keseimbangan tubuh, yaitu statis dan dinamis. Keseimbangan statis adalah kemampuan mempertahankan tubuh dalam keadaan diam sedangkan dinamis adalah kemampuan mempertahankan tubuh dalam keadaan bergerak. Pada usia 10-12 tahun kedua jenis keseimbangan ini mengalami perkembangan dan keseimbangan dinamis lebih dominan pada usia dini.

3) Perkembangan fleksibilitas

Terjadi cukup pesat pada anak besar. Fleksibilitas adalah keleluasaan gerak persendian. Keleluasaan ini memiliki pengaruh gerak terhadap anak dalam menguasai gerakan-gerakan olahraga. Berkembangannya kemampuan fleksibilitas pada usia 10-12 tahun yang cepat ini memiliki implikasi bahwa pembinaan prestasi cabang olahraga yang sangat mementingkan fleksibilitas harus dilaksanakan secara intensif pada usia anak besar.

4) Perkembangan koordinasi dan penguasaan gerak

Sepakbola adalah olahraga yang sangat kompleks dengan segala keterampilan yang harus dikuasai. Koordinasi gerak diperlukan dalam melakukan keterampilan-keterampilan teknik, dimana koordinasi ini menentukan dalam penguasaan keterampilan. Koordinasi gerak adalah

kemampuan untuk mengatur keserasian gerak bagian-bagian tubuh. Kemampuan ini berhubungan dengan kemampuan kontrol tubuh. Selanjutnya Sugiyanto menjelaskan pada anak usia 10-12 tahun kemampuan koordinasi tubuhnya semakin baik sehingga menjadi masa penyempurnaan dalam melakukan gerakan-gerakan dasar. Anak sudah dapat melakukan variasi-variasi gerakan dari gerak awal yang sudah dikuasai.

Perkembangan penguasaan gerak dalam melakukan gerak dasar akan semakin baik apabila memperoleh kesempatan yang cukup untuk melakukannya. Perkembangan gerak dasar terjadi sejalan dengan pertumbuhan dan perkembangan fisik.

Peningkatan penguasaan gerak dasar dapat diidentifikasi sebagai berikut :

- Mekanika tubuh dalam melakukan gerakan semakin baik.
- Kontrol dan kelancaran gerak semakin baik.
- Pola atau bentuk gerakan makin bervariasi.³²

Berikut adalah tabel tahapan-tahapan perkembangan pemain sepakbola yang bersumber dari kurikulum dan silabus kursus pelatih lisensi D.

³² Ibid .h. 21

Tabel 2.2 Tahap-tahap Perkembangan Pemain

TAHAP AWAL		TAHAP AKHIR REMAJA	
Tahap Senang Bermain	Tahap Dasar	Tahap Pembentukan	Tahap Akhir Remaja
U6 s/d U10	U11 s/d U13	U14 s/d U16	U17 s/d U20

Sumber : Pedoman Kurikulum dan Silabus Kursus Pelatih Lisensi "D". Terjemah AFC *Handbook Coaching Guide*. Usia 13 – 15 tahun, copyright. 2006, hal 98.

Basic training meliputi kelompok usia latihan 6 sampai 10 tahun. Pada usia ini anak-anak biasanya memulai era pendidikan formal dengan bersekolah. Ini berarti secara psikologis anak-anak baru mengenal dunia di luar rumah. Secara fisiologis, fundamental gerak motorik biasanya masih kasar dan belum terlatih. Pada fase ini termasuk dalam kategori tahap senang bermain dan fase ini disebut sebagai junior E – F.

Pada usia 11 tahun ini, mereka secara perlahan-lahan meninggalkan tahapan usia senang bermain yang sudah ia lalui di usia 6-10 tahun, pada usia tahap senang bermain tersebut anak belum memasuki fase realism-kritis, yang artinya mereka hanya menerima sesuatu hal dan melakukannya sesuai dengan instruksi yang ia dapat, mereka belum bisa mengkritisi suatu hal apakah hal ini terasa sulit atau mudah baginya.

Tabel 2.3 Pengelompokan Usia Versi DFB Jerman.³³

PENGELOMPOKAN USIA VERSI DFB JERMAN					
CHILDREN'S TRAINING				YOUTH TRAINING	
Junior F	Junior E	Junior D	Junior C	Junior B	Junior A
7-8	9-10	11-12	13-14	15-16	17-18
Tahun	Tahun	Tahun	Tahun	Tahun	Tahun
BASIC TRAINING		INTERMEDIATE TRAINING		ADVANCED TRAINING	

Usia 11 - 14 tahun merupakan fase menengah dalam latihan, fase ini disebut sebagai *intermediate training*, di usia inilah anak-anak kini beranjak lebih dewasa dan telah mengenal sepakbola lebih dalam.³⁴

Kelompok usia pertama dalam Intermediate Training ialah kelompok usia 11 sampai 12 tahun yang sering disebut junior D. Rentang usia ini bisa dikatakan merupakan usia emas untuk belajar (*golden age of learning*). Berbagai materi kepelatihan yang diberikan akan mudah sekali diingat oleh pemain junior D. Tak salah bila pelatih mulai intens mengajarkan berbagai variasi teknik sepakbola seperti dribbling, control, passing, shooting dan heading di kelompok usia ini.

³³ Ganesha Putra, *Kutak-Katik Latihan Sepakbola Usia Muda*, (Jakarta : PT Visi Gala 2000, 2010), h. 57.

³⁴ Ibid, h.20.

Karakteristik Junior D (11-12 tahun)

Berdasarkan pertimbangan bahwa usia Junior D merupakan usai emas untuk belajar, maka pelatih di kelompok usia ini perlu mengerti dan memahami gambaran karakteristik kelompok ini sebagai berikut :

a) Saat Berlatih

- Pemain di usia ini memiliki rasa ingin tahu yang sangat tinggi. Sehingga ingin mencoba dan menguasai berbagai variasi teknik sepakbola.
- Pemain telah memiliki kemampuan dasar motorik yang lebih tertata, dengan koordinasi dan kelenturan prima.
- Pemain selalu mencari panutan serta menuntut perhatian dari pelatih dan orang tua.

b) Saat Bertanding

- Pemain di usia ini senang berkompetisi satu sama lain. Dimana pemain mulai mengerti arti kemenangan dan kekalahan. kemenangan akan disambut dengan kegembiraan. sedang kekalahan akan berakibat kesedihan. Meskipun reaksi ini tidak berlangsung lama.
- Haus akan pertandingan. Ini terjadi karena pemain di usia ini umumnya cepat menguasai teknik baru, sehingga tak sabar mencobanya dalam pertandingan.
- Menyukai mencoba pengalaman baru. Seperti mencoba gerakan teknik baru atau bermain di berbagai posisi.

4. Hakikat Ragunan Soccer School

Sekolah sepak bola Ragunan *Soccer School* adalah sekolah sepak bola yang berada di Ibu kota Jakarta, lokasinya berada di jalan Harsono RM, GOR Ragunan Jakarta Selatan. Ragunan *Soccer school* sudah berdiri pada tahun 1992, semenjak itu sekolah sepak bola Ragunan *Soccer School* berkomitmen untuk mengembangkan dan ikut memajukan sepak bola Indonesia melalui pembinaan di usia dini.

Sekolah Sepak bola ragunan *Soccer School* memiliki banyak calon pemain nasional di masa depan, didalam Sekolah sepak bola Ragunan *Soccer School* terdapat beberapa kelompok kategori usia diantaranya 6 sampai 8 tahun, 9 sampai 10 tahun, dan 11 sampai 13 tahun, dengan jumlah 60 pemain yang aktif mengikuti sesi latihan. Pelatih yang terdapat di sekolah sepak bola Ragunan *Soccer School* juga pelatih—pelatih yang berkompeten dibidang sepak bola khususnya usia dini dan telah memiliki lisensi kepelatihan dan beberapa diantaranya berasal dari Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Jakarta. Dibukanya sekolah sepakbola Ragunan *Soccer School* tidak lain bertujuan sebagai wadah pendidikan sepakbola bagi anak-anak usia dini dalam mengasah keterampilan sepak bola serta terbuka untuk anak-anak seluruh Indonesia. Sepak bola yang maju adalah sepak bola yang mendidik dan melakukan pembinaan karakter serta perilaku disiplin dengan baik dari usia dini.

Dengan didirikannya sekolah sepak bola Ragunan *Soccer School* ini, diharapkan dapat mengaplikasikan filosofi *Grassrootss Football* sesuai dengan buku yang sudah dibuat *Federation International Of Football Asociation* (FIFA) khususnya pada usia 12 tahun kebawah yang dimana tidak ada intervensi dan diskriminatif terhadap anak-anak yang ingin berlatih sepak bola. Hal ini yang menjadi acuan sekolah sepak bola Ragunan *Soccer School* dalam membina pemain-pemain muda, buku serta kurikulum sepakbola usia dini yaitu *Grassrootss Football* yang digagas oleh *Federation International Of Football Asociation* (FIFA) menjadi tolak ukur sekolah sepak bola Ragunan *Soccer School* dalam penerapan program di program sekolah sepakbola tersebut yang dijlankan sampai sekarang.

B. KERANGKA BERFIKIR

Pembinaan sepakbola untuk U-11 memerlukan perlakuan yang khusus. Hal ini dikarenakan pada usia tersebut seorang individu dalam masa perkembangan atau sering disebut dengan masa *golden age*, dimana anak usia tersebut diberikan latihan untuk menghasilkan individu-individu yang memiliki kemampuan yang mumpuni, dan juga harus diberikan latihan-latihan dan keterampilan-keterampilan yang sesuai dengan pedoman latihan sepakbola yang sesuai dengan karakteristik usia mereka. Masa ini merupakan masa transisi dimana pemain akan mengalami banyak perubahan pada beberapa aspek dalam dirinya baik secara fisik maupun

psikis. Pada usia tersebut, mereka berada pada masa peralihan dari usia kanak-kanak dan tentu saja tidak sedikit pemain yang masih suka bermain bahkan pada saat kegiatan pemberian materi ataupun latihan sedang berlangsung.

Kondisi demikian tentu saja merupakan salah satu gejala gangguan kepercayaan diri. Kepercayaan diri didefinisikan sebagai usaha dalam memusatkan kemampuan diri pada suatu hal atau kegiatan untuk tercapainya tujuan tertentu. Dalam hal ini tentu saja gangguan kepercayaan diri yang dialami para pemain adalah kepercayaan diri saat sesi latihan dan pertandingan. Pemain yang percaya dirinya rendah akan mengalami hambatan dalam proses latihan maupun pertandingan dan tentunya akan berdampak pada prestasi yang dicapainya.

Untuk mencapai keinginan dan menghasilkan individu yang memiliki tingkat kemampuan maksimal, selain dengan materi latihan yang sesuai dengan karakteristik U-11 tahun setiap sekolah sepakbola memerlukan perencanaan yang baik dalam penyusunan pedoman latihan untuk melakukan kegiatan latihan sebagai arah petunjuk dalam latihan. Setiap pemain dituntut untuk mengembangkan kemampuannya demi mencapai prestasi tim yang baik. Hal tersebut dikarenakan dalam sepakbola bukan hanya kerja sama tim saja yang dibutuhkan tetapi juga kualitas individu tiap pemain menjadi faktor utama dalam keberhasilan suatu tim sepakbola. Salah satu yang mempengaruhi kemampuan pemain yaitu kepercayaan diri

individu. Namun pada kenyataannya, pemain U-11 tahun cenderung memiliki kepercayaan diri yang lemah. Hal tersebut mengakibatkan sering terjadi kesalahan-kesalahan pada saat latihan maupun pertandingan.

Kepercayaan diri merupakan kemampuan akal untuk memahami akan perasaan positif maupun negatif dalam penampilan pertandingan. Kepercayaan diri termasuk aspek psikologis dalam olahraga dan memegang peranan penting, dengan tidak adanya kepercayaan diri atau kepercayaan diri yang lemah atlet pada saat latihan, apalagi pertandingan, maka akan timbul berbagai masalah serta hasil yang tidak optimal. Oleh karena itu, kepercayaan diri merupakan hal yang sangat penting untuk dimiliki dan dikuasai oleh seorang pemain sepak bola sejak dini.

Pribadi yang memiliki kepercayaan diri selalu mengusahakan dirinya berfikir positif sebagai bentuk pengkokohan kepercayaan diri tersebut. Pola pikir negatif secara tidak langsung akan menjerumuskan kepada kegagalan dan kekalahan, sehingga kepercayaan diri terkikis. Berfikir positif mulai dari hal-hal yang paling kecil dan sangat mendasar agar benar-benar bisa berfikir positif seutuhnya. Sosok pribadi yang berfikir positif akan percaya bahwa setiap masalah bisa diatasi dengan mengerahkan seluruh kemampuannya, menatap masa depan dengan gemilang juga menyadari bahwa hidup ini menyenangkan dan membahagiakan.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana peran orangtua terhadap kepercayaan diri pemain U-11 Ragunan *Soccer School*.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Tempat penelitian dilakukan Jl. RM Harsono, Aula Komp. Gor Ragunan, Ragunan, Ps. Minggu, Kota Jakarta Selatan, Daerah Khusus Ibukota Jakarta.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 7 Januari dan 14 Januari tahun 2018. Adapun tahapan penelitian sebagai berikut: Pengajuan proposal, kajian teori, penyusunan instrumen, pengumpulan data, analisis data, dan penyusunan laporan.

C. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan tehnik survei. Metode survei bersifat serbaguna, dapat digunakan untuk menghimpun data hampir dalam setiap bidang dan permasalahan. Selain itu penggunaan survei cukup efisien dapat

menghimpun informasi yang dapat dipercaya dan survei menghimpun data tentang populasi yang cukup besar dari sampel yang relative kecil.

Dalam penelitian ini, peneliti meneliti data peran orangtua pemain U-11 tahun di Ragunan *Soccer School*, khususnya peran orangtua terhadap kepercayaan diri pemain U-11 tahun. Berdasarkan data orangtua pemain yang terdaftar di Ragunan *Soccer School*.

D. Populasi dan Teknik Pengambilan Sampel

1. Populasi

Menurut sugiyono populasi adalah keseluruhan subyek penelitian.¹ Populasi adalah totalitas semua nilai yang mungkin, hasil menghitung ataupun pengukuran, kualitatif maupun kuantitatif tentang karakteristik tertentu dari semua anggota kumpulan yang lengkap dan jelas yang ingin dipelajari sifat-sifatnya.² populasi dalam penelitian ini adalah orangtua pemain Ragunan *Soccer School* U-11 Tahun yang berjumlah 116 orangtua.

2. Teknik Pengambilan Sampel

Sampel adalah bagian atau wakil dari populasi yang ingin diteliti. Dinamakan penelitian sampel apabila kita bermaksud menggeneralisasikan

¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D Edisi Revisi*, (Bandung : Alfabeta, 2008) h.107

² Sudjana, *Metode Statistik* (Bandung: Tarsito, 2002), h.4

hasil penelitian sampel. Yang dimaksud dengan menggeneralisasikan adalah mengangap kesimpulan penelitian sebagai suatu yang berlaku bagi populasi.³

Dalam penelitian ini tehnik pengambilan sempel menggunakan Tehnik "*incidental Sampling*", *sampling incidental* adalah tehnik penentuan sampel dengan kebetulan, yaitu siapa saja yang secara kebetulan / *incidental* bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel, bila dipandang orang yang kebetulan ditemui itu cocok sebagai sumber data.⁴ Yaitu sebanyak 65 orangtua pemain U-11 Ragunan *Soccer School*.

E. Instrumen Penelitian

1. Instrument adalah alat pada penelitian menggunakan suatu metode. untuk beberapa metode, kebetulan istilah bagi instrumennya memang sama dengan metodenya :

- a) Instrument untuk metode tes adalah tes atau soal.
- b) Instrument untuk metode angket atau kuesioner adalah angket atau kutesioner.
- c) Instrument untuk metode observasi adalah *chek-list*.

³ Ibid., h. 174

⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D Edisi Revisi*, (Bandung : Alfabeta, 2008) h.85

d) Instrument untuk metode dokumentasi adalah pedoman dokumentasi atau dapat juga chek-list.⁵

Sebelum peneliti merumuskan instrument penelitian, terlebih dahulu membuat kisi-kisi instrument untuk memudahkan dalam merumuskan instrument. Instrumen yang digunakan untuk mendapatkan data dalam penelitian ini adalah angket kuesioner yang bersifat tertutup. Kuesioner tertutup adalah kuesioner yang sudah disediakan jawabannya sehingga responden tinggal memilih, instrumen penelitian dengan menggunakan alat-alat pendukung atau fasilitas alat tulis seperti pensil dan papan alas menulis. Pemberian nilai jawaban pada setiap pernyataan positif antara lain:

SS	=	Sangat Setuju	=	1
S	=	Setuju	=	2
RG	=	Ragu-ragu	=	3
TS	=	Tidak Setuju	=	4
STS	=	Sangat Tidak Setuju	=	5

Sementara pemberian nilai jawaban pada setiap pernyataan negative antara lain:

SS	=	Sangat Setuju	=	1
S	=	Setuju	=	2

⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, (Jakarta : PT. Rineke Cipta, 2006), h. 149

RG	=	Ragu-ragu	= 3
TS	=	Tidak Setuju	= 4
STS	=	Sangat Tidak Setuju	= 5 ⁶

- **Definisi Konseptual :**

Dalam penelitian ini yang menjadi pemusatan perhatian adalah peran orangtua terhadap kepercayaan diri pemain, peran atau dukungan orangtua merupakan faktor eksternal yaitu *social support* yang diberikan orangtua terhadap anak, yang ditinjau berdasarkan model *sport confidence* mengidentifikasi tiga komponen atau dimensi, yaitu : Latihan dan keterampilan fisik (*physical skills and training*), Efisiensi kognitif (*cognitive efficiency*), Keuletan (*resilience*). Atas dasar pemahaman tersebutlah peneliti ingin mencoba mengkaji dan meneliti peran yang dilakukan orangtua terhadap kepercayaan diri Pemain U-11 Ragunan *Soccer School* tersebut dalam suatu penelitian.

- **Definisi Operasional :**

Peran orangtua terhadap kepercayaan diri Pemain U-11 Ragunan *Soccer School* adalah skor yang di peroleh dari pernyataan-pernyataan atau butir-butir instrument dalam bentuk skala likert yang disampaikan kepada orangtua Pemain U-11 Ragunan *Soccer School* yang terdiri dari:

⁶ Prof. Dr. Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*,(Bandung : ALFABETA, 2009) h.94

Latihan dan keterampilan fisik (*physical skills and training*), Efisiensi kognitif (*cognitive efficiency*), Keuletan (*resilience*).

Mengukur data ordinal menggunakan skala likert, yaitu skala yang digunakan untuk mengukur tanggapan responden terhadap objek penelitian dengan menggunakan bobot 1 sampai 5. Dalam kuesioner yang disebarkan tersebut responden diminta untuk memberikan tanda centang (✓) pada pilihan jawaban yang telah disediakan sesuai dengan pilihannya. Kriteria penilaian untuk masing-masing indikator yang digunakan dari pernyataan positif adalah : (1). Skor 1 untuk jawaban “Sangat Tidak Setuju”, (2). Skor 2 untuk jawaban “Tidak Setuju”, (3). Skor 3 untuk jawaban “Ragu-ragu”, (4). Skor 4 untuk jawaban “Setuju”, (5). Skor untuk jawaban “Sangat Setuju”. Sedangkan untuk pernyataan negatif adalah (1). Skor 1 untuk jawaban “Sangat Setuju”, (2). Skor 2 untuk jawaban “Setuju”, (3). Skor 3 untuk jawaban “Ragu-ragu”, (4). Skor 4 untuk jawaban “Tidak Setuju”, (5). Skor untuk jawaban “Sangat Tidak Setuju”. Seperti yang telah disinggung sebelumnya, bahwa dalam penelitian survei ini, informasi dari responden dikumpulkan melalui kuesioner (daftar pertanyaan tertulis). Mengingat kuesioner merupakan alat utama dalam pengumpulan data, maka rumusan pertanyaan harus jelas dengan menggunakan kalimat yang singkat, sehingga tidak menimbulkan *ambiguitas* (memiliki makna ganda) dan salah penafsiran oleh responden. Adapun kisi-kisi kuesionernya adalah sebagai berikut :

KISI-KISI KUESIONER

Tabel 3.1. Survei peran orangtua terhadap kepercayaan diri pemain U-11 tahun Ragunan Soccer School.

Dimensi	Indikator	Butir Item Positif	Butir Item Negatif	Jumlah butir
1. Latihan dan keterampilan fisik (<i>physical skills and training</i>).	a. Keyakinan akan teknik yang dimiliki	1,6	8,10,11	5
	b. Mengikuti latihan dengan disiplin	2,4,7	9, 12	5
2. Efisiensi kognitif (<i>cognitive efficiency</i>).	a. Mampu berkonsentrasi selama latihan dan bertanding	3,5	13,14,29	5
	b. Mampu mengambil keputusan dengan cepat	16,18,21	17,30	5
3. Keuletan (<i>resilience</i>).	a. Pantangmenyerah	23,24,26	20,22	5
	b. Berusaha atau bermain dengan maksimal	15,19,25	27,28	5

2. Uji Coba Instrumen

Untuk memperoleh data yang dibutuhkan, instrument yang digunakan untuk mengambil data terlebih dahulu diuji supaya diperoleh data yang tepat. Teknik analisis yang digunakan untuk menguji instrument adalah validitas dan reliabilitas.

a) Uji Validitas Instrumen

Validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada objek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti.⁷ Dengan demikian data yang valid adalah data yang tidak berbeda antara data yang dilaporkan oleh peneliti dengan data yang sesungguhnya ada dalam objek penelitian. Sebuah instrument dikatakan valid apabila dapat mengukur apa yang diinginkan atau mengungkapkan data dari variable yang diinginkan secara tepat.

Uji validitas dalam penelitian ini menggunakan validitas eksternal dengan menggunakan rumus angka kasar korelasi *product moment*, dengan rumus sebagai berikut :

$$r_{XY} = \frac{N \sum XiYi - (\sum Xi)(\sum Yi)}{\sqrt{\{N \sum x_1^2 - (\sum x_1)^2\}\{N \sum y_1^2 - (\sum y_1)^2\}}}$$

Keterangan :

r_{xy} : Angka korelasi product moment

x : Skor item

y : Skor item total subjek uji coba

b) Uji Reliabilitas

Suatu pengukuran instrument dikatakan reliable jika pengukurannya konsisten dan akurat. Jadi uji coba reliabilitas instrument dilakukan dengan

⁷ Prof. Dr. Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan, (Bandung : Alfabeta, 2010) h.267

tujuan untuk mengetahui konsistensi dari instrument sebagai alat ukur, sehingga hasil pengukuran dapat dipercaya. Perhitungan reliabilitas dilakukan setelah validitas tiap item diketahui. Reliabilitas dihitung dari item-item yang telah diseimbangkan dalam tabel komposisi kisi-kisi.

Untuk mendapat alat ukur yang dapat dipercaya atau menyatakan ketetapan digunakan rumus Alpha, yaitu:

$$r_{11} = \frac{k}{(k-1)} - \frac{\sum \sigma_1^2}{\sigma^2 t}$$

Keterangan :

K : Jumlah butir yang valid

r_{11} : Reliabilitas yang dicari

$\sum \sigma_1^2$: Jumlah varians skor tiap item

$\sigma^2 t$: Varians total

F. Teknik Pengumpulan Data

Untuk data primer menyangkut peran apa yang dilakukan orangtua pemain terhadap kepercayaan diri, yang dikumpulkan dengan menggunakan kuesioner atau daftar pertanyaan yang berisi pertanyaan atau pernyataan tentang peran orangtua terhadap kepercayaan diri pemain U-11. Sedangkan untuk data sekunder diperoleh dari daftar data yang ada di Ragunan Soccer School.

1. Proses pengumpulan data dilakukan dengan cara :
 - a. Pengumpulan data dilakukan diluar waktu latihan maupun pertandingan Ragunan Soccer School U-11.
 - b. Proses pengambilan data dilakukan dengan menyebarkan angket berisi pertanyaan terhadap orangtua siswa Ragunan Soccer School U-11 Tahun.
2. Pengamat mendata hasil jawaban yang telah diisi oleh orangtua siswa Ragunan Soccer School U-11 Tahun.

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisa data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari langkah-langkah sebagai berikut :

Menghitung skor jawaban masing-masing responden dari setiap butir pertanyaan tiap dimensi. Dalam menghitung kontribusi peran orangtua terhadap kepercayaan diri Pemain U-11 Tahun Ragunan Soccer School, peneliti menggunakan rumus rata-rata (*mean*).

Rumus rata-rata (*mean*) :

$$\bar{x} = \frac{\sum x}{n}$$

Keterangan : \bar{x} : Rata-rata mean

$\sum x$: Semua nilai

n : Banyaknya nilai data

Untuk mendapatkan gambaran mengenai peran orangtua terhadap kepercayaan diri Pemain U-11 Tahun Ragunan *Soccer School*, maka data yang telah diperoleh dianalisis dengan menggunakan metode statistik deskriptif menggunakan persentase dengan rumus :

$$P = \frac{F_x}{N} \times 100 \%$$

Keterangan :

P : Hasil pembagian dalam bentuk persen (%)

F_x : Frekuensi responden

N : Jumlah responden

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

Deskripsi data hasil penelitian ini dimaksudkan untuk menyajikan gambaran secara umum mengenai tempat penelitian dan hasil penelitian. Skor yang disajikan merupakan interpretasi karakteristik responden dari hasil survei peran orangtua terhadap kepercayaan diri pemain U-11 Ragunan *Soccer School*. Data dari hasil angket kuisisioner yang telah diisi sebanyak 65 responden yang dilakukan di aula kompleks GOR Ragunan Jakarta Selatan, kecamatan pasar minggu.

1. Gambaran Karakteristik Responden

Responden yang berhasil di temui dan bersedia mengisi angket memiliki karakteristik yang berbeda-beda antara responden satu dengan yang lainnya, seperti sebagai berikut :

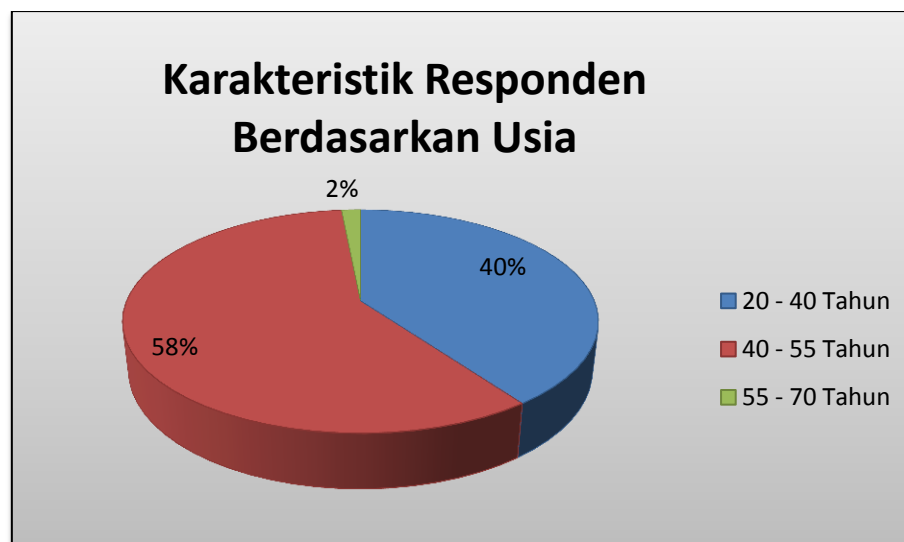
a. Usia

Berdasarkan hasil pengolahan data dari 65 responden, peneliti mengklasifikasikan menjadi 3 kategori yaitu, orangtua dewasa muda (20 – 40 tahun), orangtua tengah baya (usia 40 – 55 tahun), dan orangtua lanjut usia (55 – 70 tahun). Hasil yang diperoleh sebanyak 26 responden dari orangtua dewasa muda, 38 responden dari orangtua tengah baya, dan 1 responden

dari orangtua lanjut usia. Hal ini dapat dilihat dari tabel dan diagram dibawah ini.

Tabel 4.1. Persentase Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

USIA	JUMLAH	PERSENTASE (%)
20 - 40 Tahun	26	40
40 - 55 Tahun	38	58
55 - 70 Tahun	1	2
TOTAL	65 Responden	100



GAMBAR 4.1. Diagram Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Berdasarkan pada tabel dan diagram di atas dapat disimpulkan bahwa proporsi jumlah responden terbanyak berada pada orangtua tengah baya dengan persentase 68%. Hal ini menunjukkan bahwa responden dalam

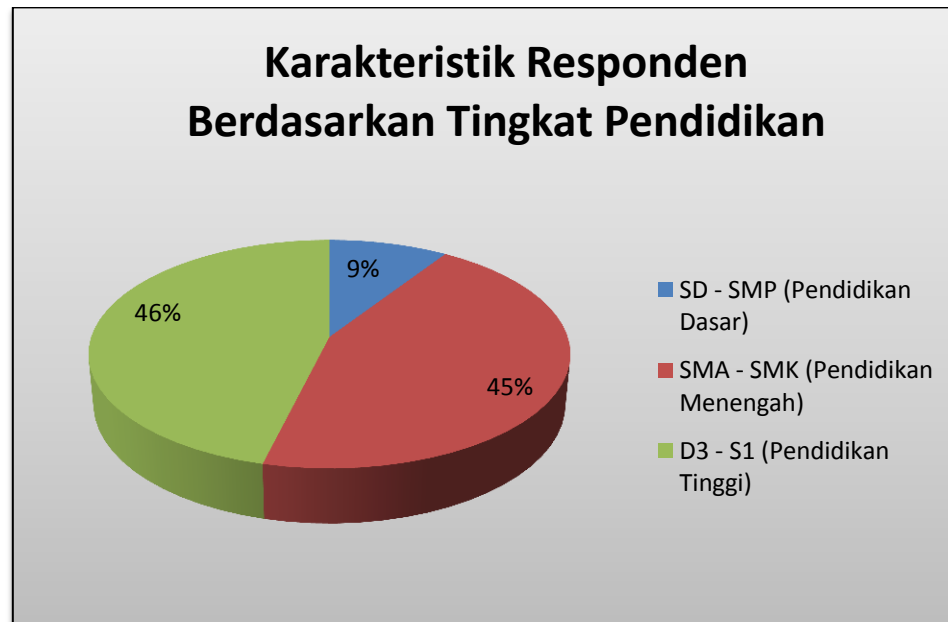
penelitian ini di dominasi oleh orangtua dewasa muda yaitu berada di usia 40 - 55 tahun.

b. Tingkat pendidikan

Berdasarkan dari responden dalam penelitian ini, perbedaan tingkat pendidikan dari tiap responden dikelompokkan menjadi 3 kelompok yaitu, SD – SMP (Pendidikan dasar), SMA/SMK (Pendidikan menengah), dan D3 – S1 (Pendidikan tinggi). Jumlah responden dengan pendidikan SD – SMP (Pendidikan dasar) sebanyak 6 responden (9%), responden dengan pendidikan SMA/SMK (Pendidikan menengah) sebanyak 29 responden (44%), sedangkan responden dengan pendidikan D3 – S1 (Pendidikan tinggi) sebanyak 30 responden (46%).

Tabel 4.2. Persentase Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan

PENDIDIKAN TERAKHIR	JUMLAH	PERSENTASE (%)
SD - SMP (Pendidikan Dasar)	6	9
SMA - SMK (Pendidikan Menengah)	29	45
D3 - S1 (Pendidikan Tinggi)	30	46
TOTAL	65 Responden	100



Gambar 4.2. Diagram Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

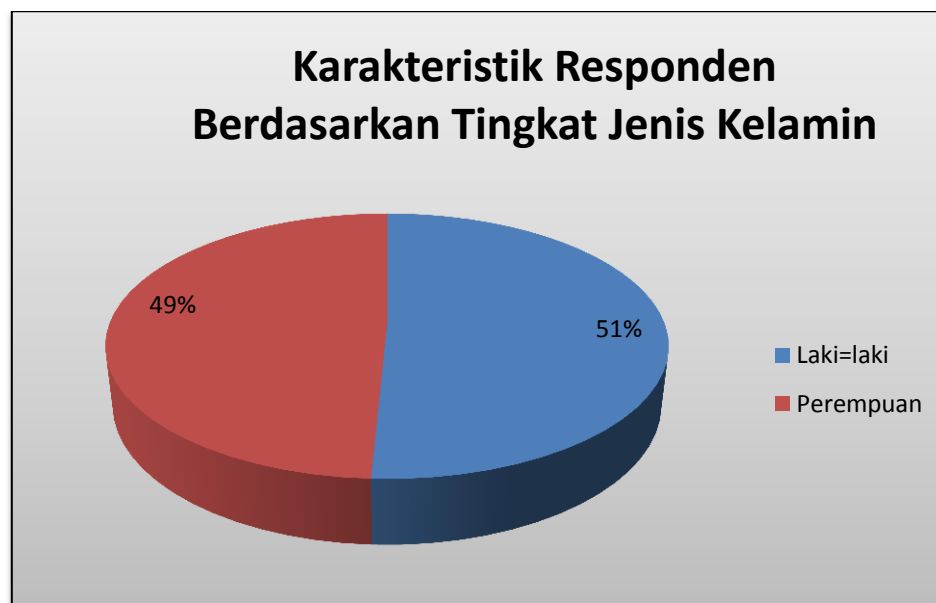
Berdasarkan table dan diagram diatas dapat diketahui bahwa proporsi jumlah responden terbanyak berada pada kelompok responden dengan pendidikan akhir D3 – S1 (Pendidikan tinggi) sebanyak 30 orangtua dengan persentase sebesar (46%), sedangkan jumlah responden paling sedikit berada pada kelompok responden yang pendidikan akhir SD – SMP (Pendidikan dasar) sebanyak 6 responden (9%).

c. Tingkat Jenis Kelamin

Berdasarkan data responden yang telah mengisi angket penelitian ini, dibagi menjadi 2 kelompok yaitu laki-laki dan perempuan. Jumlah responden laki-laki sebanyak 33 orangtua dengan persentase (51%), dan responden perempuan sebanyak 32 orangtua dengan persentase (49%).

Tabel 4.3. Persentase Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Jenis Kelamin

JENIS KELAMIN	JUMLAH	PERSENTASE (%)
Laki-laki	33	51
Perempuan	32	49
TOTAL	65 Responden	100



Gambar 4.3. Diagram Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Jenis Kelamin

Berdasarkan table dan diagram diatas dapat diketahui bahwa proporsi jumlah responden terbanyak berada pada kelompok responden dengan jenis kelamin Laki-laki sebanyak 33 orangtua dengan persentase sebesar (51%), sedangkan jumlah responden paling sedikit berada pada kelompok responden yang Jenis kelamin Perempuan sebanyak 32 responden (49%).

B. Deskripsi Data Tiap Dimensi

Interpretasi hasil analisa setiap butir pernyataan diperoleh dengan menghitung jumlah skor tiap butir pernyataan dibagi jumlah responden, kemudian dikalikan 100% dengan rumus $P = \frac{F_x}{N} \times 100\%$ dengan hasil sebagai berikut :

1. Peran Orangtua Dalam Mendukung Latihan dan Keterampilan Fisik Pemain U-11 Ragunan Soccer School.

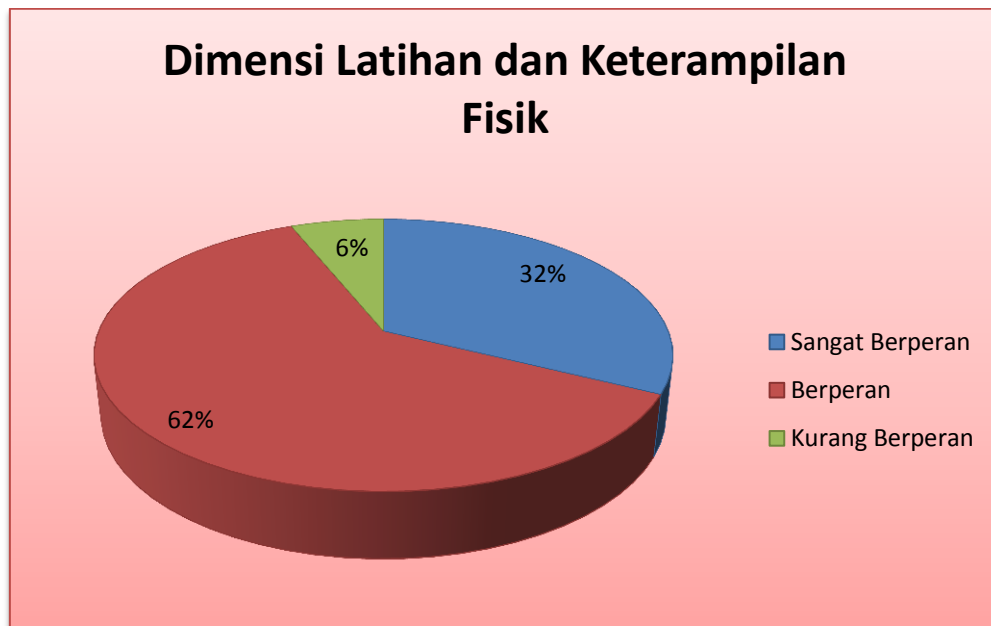
Dibawah ini disajikan data mengenai distribusi frekuensi dan grafik data peran orangtua dalam faktor latihan dan keterampilan fisik.

Tabel 4.4. Distribusi Frekuensi Latihan dan keterampilan fisik

Kategori	Kelas Interval	Frekuensi Absolute	Frekuensi Relatif
Sangat Berperan	43 - 50	21	32%
Berperan	35 - 42	40	62%
Kurang Berperan	27 - 34	4	6%
Jumlah		65	100%

Tabel peran orangtua dalam mendukung latihan dan keterampilan fisik diatas memperoleh hasil yang dapat dikemukakan hal-hal sebagai berikut : responden yang mempunyai skor terbesar 43 – 50 kategori sangat berperan sebanyak 21 responden dengan persentase 32%, responden yang mempunyai skor 35 – 42 kategori berperan sebanyak 40 responden dengan persentase 62%, responden yang mempunyai skor terkecil 27 – 34 kategori kurang berperan sebanyak 4 responden dengan persentase 6%, hal ini

menunjukkan bahwa responden yang mempunyai skor 35 – 42 kategori berperan sebanyak 40 responden dengan persentase 62% menjadi kelas dengan persentase terbanyak. Hal ini juga dapat dilihat dari grafik dibawah ini.



Gambar 4.4. Diagram Persentase Peran Orngtua Dalam Mendukung Latihan dan keterampilan fisik

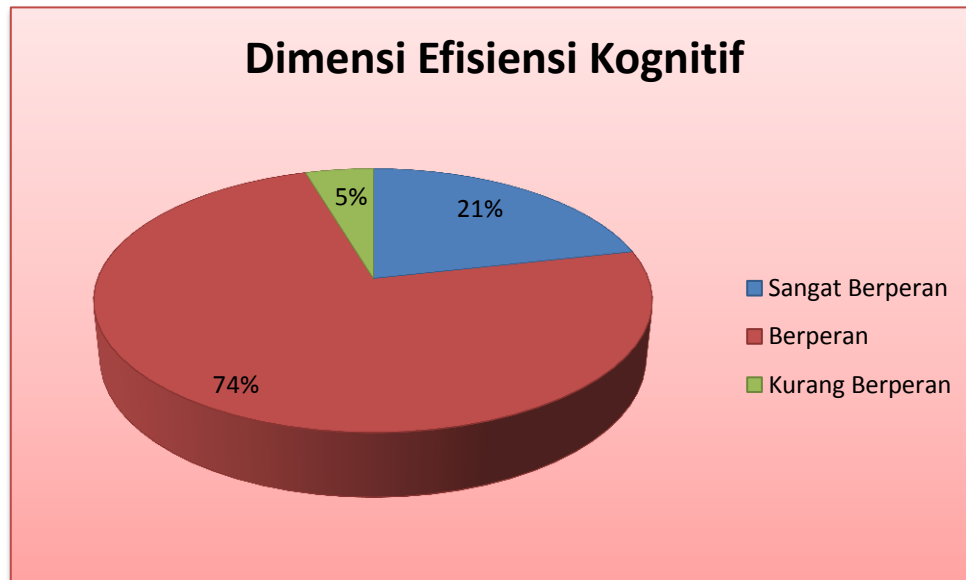
2. Peran Orangtua Dalam Mendukung Efisiensi Kognitif Pemain U-11 Ragunan Soccer School.

Dibawah ini disajikan data mengenai distribusi frekuensi dan grafik data peran orangtua dalam faktor efisiensi kognitif.

Tabel 4.5. Distribusi Frekuensi Efisiensi Kognitif

Kategori	Kelas Interval	Frekuensi Absolute	Frekuensi Relatif
Sangat Berperan	39 - 47	14	21%
Berperan	30 - 38	48	74%
Kurang Berperan	21 - 29	3	5%
Jumlah		65	100%

Tabel peran orangtua dalam mendukung efisiensi kognitif diatas memperoleh hasil yang dapat dikemukakan hal-hal sebagai berikut : responden yang mempunyai skor terbesar 39 – 47 kategori sangat berperan sebanyak 14 responden dengan persentase 21%, responden yang mempunyai skor 30 – 38 kategori berperan sebanyak 48 responden dengan persentase 74%, responden yang mempunyai skor terkecil 21 – 29 kategori kurang berperan sebanyak 3 responden dengan persentase 5%, hal ini menunjukkan bahwa responden yang mempunyai skor 30 – 38 kategori berperan sebanyak 48 responden dengan persentase 74% menjadi kelas dengan persentase terbanyak. Hal ini juga dapat dilihat dari grafik dibawah ini.



Gambar 4.5. Grafik Persentase Peran Orngtua Dalam Mendukung Efesiensi Kognitif

3. Peran Orngtua Dalam Mendukung Keuletan Pemain U-11 Ragunan Soccer School.

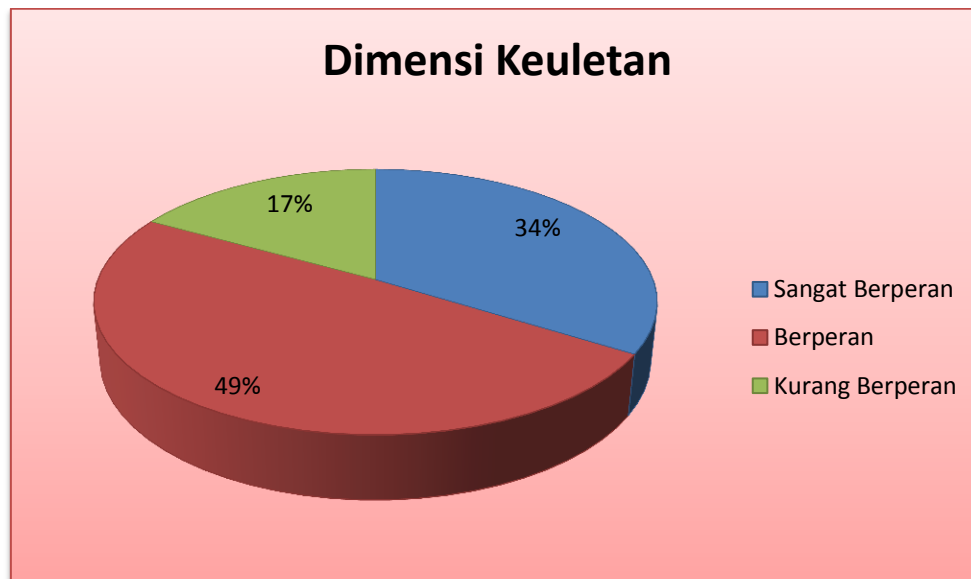
Dibawah ini disajikan data mengenai distribusi frekuensi dan grafik data peran orngtua dalam faktor keuletan.

Tabel 4.6. Distribusi Frekuensi keuletan

Kategori	Kelas Interval	Frekuensi Absolute	Frekuensi Relatif
Sangat Berperan	40 - 46	22	34%
Berperan	33 - 39	32	49%
Kurang Berperan	26 - 32	11	17%
Jumlah		65	100%

Tabel peran orngtua dalam mendukung efesiensi kognitif diatas memperoleh hasil yang dapat dikemukakan hal-hal sebagai berikut :

responden yang mempunyai skor terbesar 40 – 46 kategori sangat berperan sebanyak 22 responden dengan persentase 34%, responden yang mempunyai skor 33 – 39 kategori berperan sebanyak 32 responden dengan persentase 49%, responden yang mempunyai skor terkecil 26 – 32 kategori kurang berperan sebanyak 11 responden dengan persentase 17%, hal ini menunjukkan bahwa responden yang mempunyai skor 33 – 39 kategori berperan sebanyak 32 responden dengan persentase 49% menjadi kelas dengan persentase terbanyak. Hal ini juga dapat dilihat dari grafik dibawah ini.



Gambar 4.6. Diagram Persentase Peran Orangtua Dalam Mendukung Keuletan.

C. Analisis Hasil Penelitian

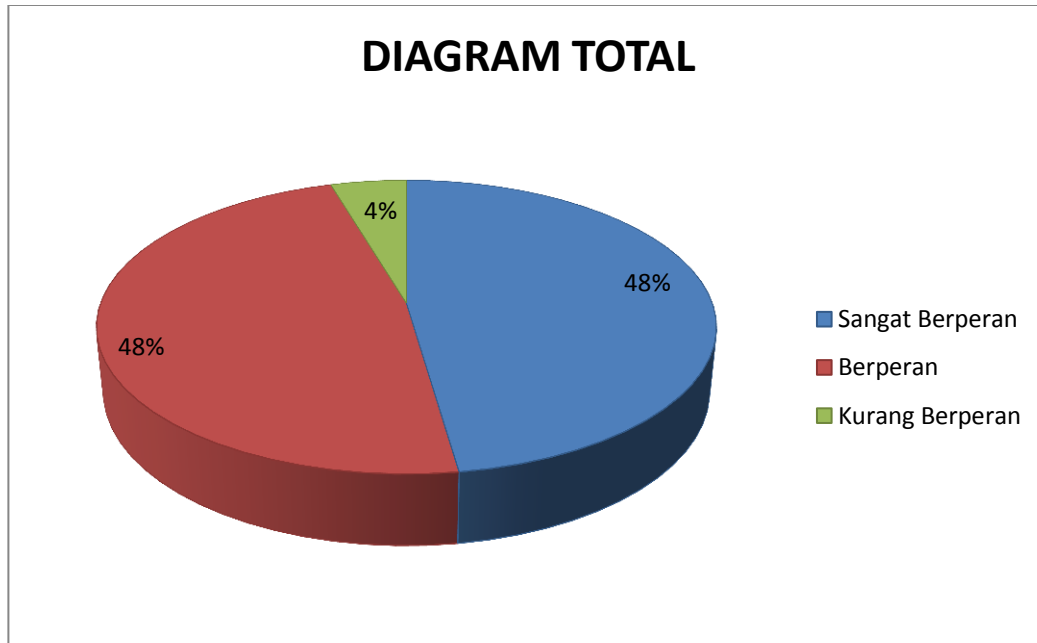
Peran Orangtua Terhadap Kepercayaan Diri Pemain U-11 Ragunan Soccer School.

Dibawah ini disajikan data mengenai distribusi frekuensi dan grafik data peran orangtua terhadap kepercayaan diri.

Tabel 4.7. Distribusi Frekuensi peran orangtua terhadap kepercayaan diri.

Kategori	Kelas Interval	Frekuensi Absolute	Frekuensi Relatif
Sangat Berperan	115 - 131	31	48%
Berperan	100 - 114	31	48%
Kurang Berperan	85 - 99	3	4%
Jumlah		65	100%

Tabel total peran orangtua terhadap kepercayaan diri pemain U-11 tahun Ragunan Soccer School diatas memperoleh hasil yang dapat dikemukakan hal-hal sebagai berikut : responden yang mempunyai skor terbesar 115 – 131 kategori sangat berperan sebanyak 31 responden dengan persentase 48%, responden yang mempunyai skor 100 – 114 kategori berperan sebanyak 31 responden dengan persentase 48%, responden yang mempunyai skor terkecil 85 – 99 kategori kurang berperan sebanyak 3 responden dengan persentase 5%, hal ini menunjukkan bahwa responden yang mempunyai skor 115 – 131 kategori sangat berperan sebanyak 31 responden dengan persentase 48% dan responden yang mempunyai skor 100 – 114 kategori berperan dengan persentase 48% menjadi kelas dengan persentase terbanyak. Hal ini juga dapat dilihat dari grafik dibawah ini.



Gambar 4.7. Diagram Persentase Peran Orngtua Dalam Mendukung Kepercayaan Diri pemain U-11 Tahun Ragunan *Soccer School*.

Diagram diatas menunjukkan bahwa orangtua sangat berperan terhadap kepercayaan diri pemain U-11 Ragunan *Soccer School*. Hal ini dilihat dari hasil yang diperoleh dari skor 115 – 131 sebanyak 31 responden dengan persentase 48% dengan kategori sangat berperan.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Setelah diadakan penelitian tentang peran survei peran orangtua terhadap kepercayaan diri pemain U-11 tahun Ragunan *Soccer School*, dan berdasarkan analisis data, maka diambil kesimpulan bahwa :

Peran orangtua terhadap kepercayaan diri pemain sudah baik dengan rincian sebagai berikut: 48% pada kategori sangat berperan, dan 48% pada kategori berperan, 5% pada kategori kurang berperan.

B. Saran

Setelah mengetahui hasil tentang survei peran orangtua terhadap kepercayaan diri pemain U-11 tahun Ragunan *Soccer School*, maka dapat disarankan :

- Orangtua lebih meningkatkan lagi dukungan terhadap anaknya melalui Latihan dan keterampilan fisik (*physical skills and training*) kaitanya dengan kepercayaan diri pemain.
- Lebih banyak memberikan wawasan dan pengetahuan sepakbola yang berkaitan dengan kepercayaan diri, karena dengan begitu akan menjawab dan menstimulus Kesiapan Efisiensi kognitif (*cognitive efficiency*).

- Keuletan (*resilience*). Jangan terlalu berlebihan dalam mendukung anak karena, sebaiknya dalam hal ini orangtua dapat berperan dan memberikan tanggapan yang baik terhadap anak agar dalam upaya mendukung kepercayaan diri mendapatkan hasil yang baik, dan anak dapat lebih percaya diri dalam bermain sepakbola.

DAFTAR PUSTAKA

- Agung Pamungkas Septa Tri, *Kamus Pintar Sepakbola*, Jakarta : Percetakan Trisan Grafika Jakarta, 2009
- A. Joseph Luxbacher, *Steps To Success*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2001
- Akbar Hawadi Reni, *Psikologi Perkembangan Anak, Mengenal Sifat, Bakat dan Kemampuan Anak*, Jakarta : Grasindo, 2001
- Ali Maksun, *Pedoman dan Materi Pelatihan Mental Bagi Olahragawan*, Jakarta : Menteri Pemuda dan Olahraga, 2011
- Apta Mylsidayu, *Psikologi Olahraga* Jakarta: BumiAksara, 2014
- Arikunto Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, Jakarta : PT. Rineke Cipta, 2006
- Avri Yvon et.al., *Grassroot Football*, Jakarta: FIFA diterjemahkan oleh Pertamina Cerdas,2014
- B. Elizabeth Hurlock, *Perkembangan Anak* Jakarta: Erlangga, 2006
- Departemen Pendidikan Nasional, *Pedoman Cara Melatih Calon Juara 6-18 Tahun*, Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional, 2003
- Djumidar Mochamad Widya et.Al., *Psikologi Olahraga* Jakarta: Fakultas Ilmu Keolahrgaan, 2012
- Fleck Tom dan Ron Quinn, *Panduan Latihan Sepak Bola Andal* Jakarta: Sunda Kelapa Pustaka, 2007

FIFA Development Technical and Education Department, *Grassroots RVA*
 Druck and Medien, Altstätten, Switzerland

Ganesha Putra, *Kutak-Katik Latihan Sepakbola Usia Muda*, Jakarta: PT Visi
 Gala 2000, 2010

Husdarta, *Psikologi Olahraga*, Bandung: ALFABETA, 2014

Jahja Yudrik, *Psikologi Perkembangan* Jakarta: Fakultas Ilmu Pendidikan
 Universitas Negeri Jakarta, Buku Ajar Mata Kuliah Dasar
 Kependidikan, 2012

Komarudin, *Psikologi Olahraga*, PT Remaja Rosda karya Offset-Bandung,
 2015

Setyobroto Sudibyo, *Psikologi Kepelatihan* Jakarta: CV. Jaya Sakti, 1993

Syamsu Yusuf LN, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja* Bandung: PT
 REMAJA ROSDAKARYA, 2014

Sugiyanto. *Pertumbuhan dan Perkembangan Gerak*. Jakarta: KONI PUSAT,
 Pusat Pendidikan dan Penataran, 1993

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung : Alfabeta, 2010

Sudjana, *Metode Statistik* Bandung: Tarsito, 2002

Vealey R. S, *Sources Of Sport Confidence: Conceptualization and Instrumen
 Development. Journal of Sport and Exercise Psychologi*, (vol.25)

(<http://elc.stain-pekalongan.ac.id/49/3/BAB%20II.pdf>. Diakses pada 8
 Desember 2017 jam 15.34.

(<http://www.hiithighintensityintervaltraining.ga/2015/08/percaya-diri-dalam-olahraga.html>. Diakses pada 12 Desember 2017 jam 21.02.

Lampiran 1. KISI-KISI KUESIONER SEBELUM VALIDASI

Tabel 1. Survei Peran Orangtua Terhadap Kepercayaan Diri Pemain

U-11 Tahun Ragunan *Soccer School*.

Dimensi	Indikator	Butir Item Positif	Butir Item Negatif	Jumlah butir
1. Latihan dan keterampilan fisik (<i>physical skills and training</i>).	a. Keyakinan akan teknik yang dimiliki	1,6,9	8,11,13	6
	b. Mengikuti latihan dengan disiplin	2,4,7	10, 12, 15	6
2. Efisiensi kognitif (<i>cognitive efficiency</i>).	a. Mampu berkonsentrasi selama latihan dan bertanding	3,5,14	16,17,34	6
	b. Mampu mengambil keputusan dengan cepat	19,22,25	20,27,35	6
3. Keuletan (<i>resiluent</i>).	c. Pantang menyerah	28,29,31	21,24,26	6
	d. Berusaha atau bermain dengan maksimal	18,23,30	32,33	5

**Lampiran 2. Angket Peran Orangtua Terhadap Kepercayaan Diri
Pemain U-11 Ragunan Soccer School, Sebelum Validasi.**

Identitas orangtua yang mengisi pada angket peran orangtua ini, adalah sebagai berikut :

Nama Lengkap :
.....

Jenis Kelamin :
.....

Umur :
.....

Asal :
.....

Isilah pernyataan-pernyataan di bawah ini sesuai dengan pendapat anda secara jujur dan berdasarkan atas keadaan yang sebenarnya. Angket ini tidak akan mempengaruhi reputasi dan nama baik anda. Angket ini hanya bertujuan untuk penelitian karya ilmiah yaitu survei peran orangtua terhadap kepercayaan diri pemain u-11 tahun ragunan soccer school.

PETUNJUK PENGISIAN :

Bacalah setiap pernyataan dibawah ini dengan seksama. Pilihlah salah satu. Jawaban dengan memberikan tanda ceklis (✓) pada tempat yang telah disediakan. Isilah jawaban **sesuai dengan kondisi yang kamu rasakan saat ini**. Jawaban kamu akan dirahasiakan dan jawaban yang

diberikan tidak akan berpengaruh terhadap nilai pelajaranmu. Terimakasih dan selamat mengerjakan

Keterangan :

- SS = Sangat Setuju
 S = Setuju
 R = Ragu-Ragu
 TS = Tidak Setuju
 STS = Sangat Tidak Setuju

No.	Pernyataan	SS	S	R	TS	STS
1.	Sebagai orangtua saya memuji kualitas passing anak saya ketika melakukan dengan benar.					
2.	Dalam sesi latihan saya mendorong anak saya untuk mengikuti semua aturan pelatih.					
3.	Saya mengantar anak saya tepat waktu agar ia dapat berkonsentrasi dalam latihan.					
4.	Sebagai orang tua saya selalu mendorong anak saya untuk datang tepat waktu.					

No.	Pernyataan	SS	S	R	TS	STS
5.	Saya mengingatkan anak saya untuk minum setiap kali kelelahan agar konsentrasinya terjaga sepanjang latihan.					
6.	Ketika libur latihan di SSB saya membiasakan anak saya latihan dribbling dan passing dirumah.					
7.	Sebagai orangtua saya selalu mendorong anak saya untuk memperhatikan setiap materi yang diberikan pelatih.					
8.	Saya memberikan hukuman ketika anak saya melakukan kesalahan passing dan kontrol bola.					
9.	Saya memberikan hadiah ketika anak saya melakukan shooting dengan baik.					
10.	Saya mengikuti kemauan anak saya jika dia tidak mau latihan.					
11.	Sebagai orangtua saya memarahi anak saya ketika melakukan kesalahan dalam mengumpan bola.					

No.	Pernyataan	SS	S	R	TS	STS
12.	Anak saya terlambat untuk datang berlatih tepat waktu karena saya harus mendahulukan pekerjaan saya.					
13.	Saya memaksa anak saya mengikuti latihan tambahan agar teknik dasarnya meningkat.					
14.	Saya mengawasi anak saya sepanjang latihan.					
15.	Karena tidak ada hukuman, saya sering terlambat dalam mengantar anak saya berlatih.					
16.	Sesaat sebelum latihan saya selalu terlebih dahulu mengajak anak saya makan.					
17.	Saya meneriaki anak saya dari luar lapangan setiap kali ia membuat kesalahan.					
18.	Saya menyemangati anak saya bahwa ia lebih baik dari pemain lainnya.					

19.	Saya mengingatkan anak saya untuk cepat ambil keputusan saat sudah didepan gawang, (<i>passing atau shooting</i>).					
20.	Saya meminta anak saya untuk mempertimbangkan banyak hal lebih dulu sebelum mengumpan ke teman.					
21.	Saya lebih baik memilih diam saja ketika anak saya kalah dalam pertandingan.					
22.	Sebagai orangtua saya mendorong anak saya untuk tidak terlalu lama dalam menguasai bola.					
23.	Disetiap pertandingan, saya memberi semangat anak saya agar menunjukkan penampilan yang terbaik.					
24.	Sebagai orangtua, saya memnta anak saya tidak merebut kembali pada saat kehilangan bola.					
25.	Pada saat ditunjuk untuk menendang pinalti saya mengingatkan anak saya untuk cepat memutuskan pilihannya.					

26.	Saya mengingatkan anak saya untuk tidak memaksakan diri ketika merasa sudah lelah.					
27.	Saya mengingatkan anak saya untuk menunggu perintah pelatih dalam mengambil keputusan (mengumpan atau membawanya sendiri)					
28.	Setiap kehilangan bola saya selalu meneriaki anak saya untuk merebut kembali.					
29.	Saya memberi motivasi anak saya agar dapat menampilkan permainan terbaiknya.					
30.	Disetiap pertandingan saya selalu meneriaki anak saya agar bermain maksimal.					
31.	Setiap kali melihat lawan lebih baik saya meneriaki anak saya untuk tetap optimis.					
32.	Saya mengingatkan anak saya bermian sekedarnya saja baik dalam latihan maupun pertandingan.					

33.	Saya tidak mendorong anak saya untuk bisa memahami semua materi yang pelatih berikan.					
34.	Saya meneriaki anak saya ketika bertanding agar ia dapat berkonsentrasi.					
35.	Saya mengarahkan anak saya dari pinggir lapangan apa yang ia harus lakukan.					

Lampiran 3. KISI-KISI KUESIONER SETELAH VALIDASI

Tabel 2. Survei Peran Orangtua Terhadap Kepercayaan Diri Pemain U-11 Tahun Ragunan Soccer School.

Dimensi	Indikator	Butir Item Positif	Butir Item Negatif	Jumlah butir
4. Latihan dan keterampilan fisik (<i>physical skills and training</i>).	c. Keyakinan akan teknik yang dimiliki	1,6	8,10,11	5
	d. Mengikuti latihan dengan disiplin	2,4,7	9, 12	5
5. Efisiensi kognitif (<i>cognitive efficiency</i>).	e. Mampu berkonsentrasi selama latihan dan bertanding	3,5	13,14,29	5
	f. Mampu mengambil keputusan dengan cepat	16,18,21	17,30	5
6. Keuletan (<i>resiluent</i>).	a. Pantangmenyerah	23,24,26	20,22	5
	b. Berusaha atau bermain dengan maksimal	15,19,25	27,28	5

**Lampiran 4. Angket Peran Orangtua Terhadap Kepercayaan Diri
Pemain U-11 Ragunan Soccer School, Setelah Validasi.**

Identitas orangtua yang mengisi pada angket peran orangtua ini, adalah sebagai berikut :

Nama Lengkap :
.....

Jenis Kelamin :
.....

Umur :
.....

Asal :
.....

Pendidikan :
.....

Orangtua Siswa Dari :
.....

Isilah pernyataan-pernyataan di bawah ini sesuai dengan pendapat anda secara jujur dan berdasarkan atas keadaan yang sebenarnya. Angket ini tidak akan mempengaruhi reputasi dan nama baik anda. Angket ini hanya bertujuan untuk penelitian karya ilmiah yaitu survei peran orangtua terhadap kepercayaan diri pemain u-11 tahun ragunan soccer school.

PETUNJUK PENGISIAN :

Bacalah setiap pernyataan dibawah ini dengan seksama. Pilihlah salah satu. Jawaban dengan memberikan tanda ceklis (✓) pada tempat yang telah disediakan. Isilah jawaban **sesuai dengan kondisi yang kamu rasakan saat ini**. Jawaban kamu akan dirahasiakan dan jawaban yang

diberikan tidak akan berpengaruh terhadap nilai pelajaranmu. Terimakasih dan selamat mengerjakan

Keterangan :

- SS = Sangat Setuju
 S = Setuju
 R = Ragu-Ragu
 TS = Tidak Setuju
 STS = Sangat Tidak Setuju

No.	Pernyataan	SS	S	R	TS	STS
1.	Sebagai orangtua saya memuji kualitas passing anak saya ketika melakukan dengan benar.					
2.	Dalam sesi latihan saya mendorong anak saya untuk mengikuti semua aturan pelatih.					
3.	Saya mengantar anak saya tepat waktu agar ia dapat berkonsentrasi dalam latihan.					
4.	Sebagai orang tua saya selalu mendorong anak saya untuk datang tepat waktu.					

No.	Pernyataan	SS	S	R	TS	STS
5.	Saya mengingatkan anak saya untuk minum setiap kali kelelahan agar konsentrasinya terjaga sepanjang latihan.					
6.	Ketika libur latihan di SSB saya membiasakan anak saya latihan dribbling dan passing dirumah.					
7.	Sebagai orangtua saya selalu mendorong anak saya untuk memperhatikan setiap materi yang diberikan pelatih.					
8.	Saya memberikan hukuman ketika anak saya melakukan kesalahan passing dan kontrol bola.					
9.	Saya mengikuti kemauan anak saya jika dia tidak mau latihan.					
10.	Sebagai orangtua saya memarahi anak saya ketika melakukan kesalahan dalam mengumpan bola.					
11.	Saya memaksa anak saya mengikuti latihan tambahan agar teknik dasarnya meningkat.					

No.	Pernyataan	SS	S	R	TS	STS
12.	Karena tidak ada hukuman, saya sering terlambat dalam mengantar anak saya berlatih.					
13.	Sesaat sebelum latihan saya elalu terlebih dahulu mengajak anak saya makan.					
14.	Saya meneriaki anak saya dari luar lapangan setiap kali ia membuat kesalahan.					
15.	Saya menyemangati anak saya bahwa ia lebih baik dari pemain lainnya.					
16.	Saya mengingatkan anak saya untuk cepat ambil keputusan saat sudah didepan gawang, (<i>passing atau shooting</i>).					
17.	Saya meminta anak saya untuk mempertimbangkan banyak hal lebih dulu sebelum mengumpan ke teman.					
18.	Sebagai orangtua saya mendorong anak saya untuk tidak terlalu lama dalam menguasai bola.					

No.	Pernyataan	SS	S	R	TS	STS
19.	Disetiap pertandingan, saya memberi semangat anak saya agar menunjukkan penampilan yang terbaik.					
20.	Sebagai orangtua, saya memnta anak saya tidak merebut kembali pada saat kehilangan bola.					
21.	Pada saat ditunjuk untuk menendang pinalti saya mengingatkan anak saya untuk cepat memutuskan pilihannya.					
22.	Saya mengingatkan anak saya untuk tidak memaksakan diri ketika merasa sudah lelah.					
23.	Setiap kehilangan bola saya selalu meneriaki anak saya untuk merebut kembali.					
24.	Saya memberi motivasi anak saya agar dapat menampilkan permainan terbaiknya.					

No.	Pernyataan	SS	S	R	TS	STS
25.	Disetiap pertandingan saya selalu meneriaki anak saya agar bermain maksimal.					
26.	Setiap kali melihat lawan lebih baik saya meneriaki anak saya untuk tetap optimis.					
27.	Saya mengingatkan anak saya bermian sekedarnya saja baik dalam latihan maupun pertandingan.					
28.	Saya tidak mendorong anak saya untuk bisa memahami semua materi yang pelatih berikan.					
29.	Saya meneriaki anak saya ketika bertanding agar ia dapat berkonsentrasi.					
30.	Saya mengarahkan anak saya dari pinggir lapangan apa yang ia harus lakukan.					

Lampiran 6. Tabel 4. Analisa butir uji validitas instrumen Peran Orangtua Terhadap Kepercayaan Diri Pemain U-11 Ragunan Soccer School, Butir 1.

NO.	X	Y	X²	Y²	XY
1	4	131	16	17161	524
2	5	94	25	8836	470
3	4	103	16	10609	412
4	5	146	25	21316	730
5	3	99	9	9801	297
6	4	110	16	12100	440
7	3	97	9	9409	291
8	4	124	16	15376	496
9	3	130	9	16900	390
10	4	111	16	12321	444
11	4	98	16	9604	392
12	3	80	9	6400	240
13	3	116	9	13456	348
14	4	130	16	16900	520
15	5	130	25	16900	650
16	4	139	16	19321	556
17	2	92	4	8464	184
18	3	74	9	5476	222
19	5	135	25	18225	675
20	4	94	16	8836	376
JUMLAH	76	2233	302	257411	8657

Perhitungan validitas instrumen peran orang tua tiap butir dengan menggunakan *product moment* dengan rumus:

$$r = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[n \sum X^2 - (\sum X)^2][n \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

R_{xy} : Koefisien korelasi pearson

n : Jumlah Responden

X : Skor pertanyaan tiap nomor

Y : Jumlah skor total pertanyaan

$$r = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[n \sum X^2 - (\sum X)^2][n \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

$$r = \frac{20 \cdot 8657 - 76 \cdot 2233}{\sqrt{(20 \cdot 302 - (76)^2) (20 \cdot 257411 - (2233)^2)}}$$

$$r = \frac{173140 - 169708}{\sqrt{(6040 - 5776) (5148220 - 4986289)}}$$

$$r = \frac{3432}{6538,33}$$

$$r = 0,525$$

Dari data tersebut diperoleh r hitung = 0,525 sedangkan r tabel untuk $n=20$ dan $\alpha = 0,05$ adalah 0,444 berarti $r_{hitung} > r_{tabel}$, berarti data tersebut dinyatakan **Valid**.

Lampiran 7. Tabel 5. Hasil uji reliabilitas variabel Peran Orangtua Terhadap Kepercayaan Diri Pemain

U-11 Ragunan Soccer School.

Res	Butir Soal																														Xt	X ²	
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30			
1	4	5	4	4	5	5	4	2	2	4	2	4	1	2	5	4	3	5	1	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	1	113	12769
2	5	5	5	3	4	4	2	2	1	3	2	2	1	2	4	2	2	3	2	3	2	2	2	5	4	4	4	1	1	1	83	6889	
3	4	5	3	3	4	4	5	2	5	3	3	2	3	1	4	3	3	5	4	1	3	1	2	2	5	3	1	1	2	3	90	8100	
4	5	4	5	5	5	5	3	5	2	2	4	5	4	4	4	4	4	4	5	4	5	5	4	5	5	5	5	2	4	4	128	16384	
5	3	5	4	4	2	5	4	2	1	2	4	1	2	2	2	4	2	3	1	2	4	4	2	4	4	4	4	1	2	4	86	7396	
6	4	3	3	4	5	1	3	2	3	3	3	3	3	2	1	3	4	5	4	4	4	4	2	3	3	4	4	4	2	2	94	8836	
7	3	5	5	2	3	4	4	2	1	1	2	2	2	3	4	4	5	1	1	2	3	1	5	4	2	5	4	2	1	1	83	6889	
8	4	5	4	5	3	5	5	5	5	4	2	4	2	2	4	3	5	4	2	4	4	2	4	4	4	4	4	2	2	2	108	11664	
9	3	5	5	5	5	4	5	3	5	2	4	2	3	1	4	3	2	4	5	2	4	4	3	5	5	4	5	4	5	3	113	12769	
10	4	5	4	4	3	5	4	2	1	1	3	4	1	2	4	4	3	3	2	2	4	3	3	5	4	5	2	4	3	2	96	9216	
11	4	3	4	4	4	4	4	2	1	1	2	2	4	2	2	2	2	2	5	2	2	4	4	4	3	3	3	2	4	1	87	7569	
12	3	3	3	2	4	2	1	2	1	1	2	3	1	2	2	1	2	3	1	2	4	2	4	4	4	2	2	2	1	3	69	4761	
13	3	4	2	4	2	5	5	4	5	5	2	2	2	2	4	4	5	5	2	4	4	4	4	4	1	1	2	5	4	2	102	10404	
14	4	5	5	5	4	4	4	5	5	4	4	2	2	2	4	2	5	4	2	4	4	4	4	5	4	4	5	3	4	2	116	13456	
15	5	5	5	2	5	5	5	5	3	4	3	1	5	3	4	3	5	5	2	4	3	5	4	4	4	4	1	3	5	3	115	13225	
16	4	4	5	5	5	5	4	4	5	4	5	3	3	5	5	4	4	5	5	3	5	4	4	4	4	5	2	2	3	124	15376		
17	2	2	3	5	3	5	5	1	2	1	2	2	1	3	1	3	5	5	1	4	4	4	2	1	3	1	1	1	5	2	81	6561	
18	3	2	4	2	1	2	4	2	3	1	2	1	1	1	2	5	2	2	3	1	2	2	1	1	2	1	1	1	1	1	57	3249	
19	5	4	5	5	5	5	5	1	4	3	3	4	2	3	5	3	5	5	4	3	4	5	4	5	5	4	2	4	5	2	120	14400	
20	4	2	4	5	5	3	3	3	5	3	2	1	2	3	1	2	2	4	1	2	3	4	4	1	1	1	1	1	3	1	77	5929	
ΣX	76	81	82	80	76	82	84	64	62	52	58	48	51	41	60	68	57	76	77	43	69	70	62	79	62	53	62	53	59	40	1942	195942	
ΣX^2	302	353	352	346	318	364	372	236	258	178	186	136	159	105	198	270	175	316	339	119	253	268	222	343	295	234	189	213	197	96			
$[(\sum x)^2 / n]$	3.65	4.48	4.26	4.42	4.18	4.66	4.56	3.32	4.33	2.93	2.46	1.97	2.41	1.63	2.60	3.96	2.22	4.12	4.71	1.91	3.14	3.49	3.13	4.50	3.91	3.53	3.18	3.49	2.70	1.42	101.18		
$[(\sum x^2) / n]$	2338																																
r11	0.99																																

Perhitungan reliabilitas instrumen minat dengan **Alpha Cronbach**

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right]$$

r_{11} : Realibilitas instrumen

k : Banyaknya butir pertanyaan

σ_t^2 : Varian total

$\sum \sigma_b^2$: Jumlah varian butir

σ_b^2 (Butir soal no. 1)

$$= \frac{\sum X^2 - \sum(X)^2/k}{k}$$

$$= \frac{302 - 76^2/30}{30}$$

$$= 4.65$$

$$\sum \sigma_b^2 = \sigma b^2 (1) + \sigma b^2 (2) + \sigma b^2 (3) + \dots$$

$$= 3,65 + 4,48 + 4,26 + 4,42 + 4,18 + 4,66 + 4,56 + 3,32 + 4,33 + \\ 2,93 + 2,46 + 1,97 + 2,41 + 1,63 + 2,60 + 3,86 + 2,22 + 4,12 + \\ 4,71 + 1,91 + 3,14 + 3,49 + 3,13 + 4,50 + 3,91 + 3,53 + 3,18 + \\ 3,49 + 2,70 + 1,42 = 101,18$$

$$\sigma_t^2 = \frac{\sum Y^2 - \sum(Y)^2/k}{k}$$

$$= \frac{195842 - 3771364/30}{30}$$

$$= 2338$$

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right]$$

$$= \left[\frac{30}{30-1} \right] \left[1 - \frac{4,65}{2338} \right]$$

$$= 0,99$$

Jika dibandingkan terhadap indeks korelasi reliabilitas maka r_{hitung} termasuk interpretasi dengan kategori sangat tinggi.

Lampiran 8. Tabel 5. Peran Orangtua Dalam Mendukung Latihan dan Keterampilan Fisik Pemain U-11 Ragunan Soccer School.

Res	1	2	4	6	7	8	9	10	11	12	TOTAL
1	5	5	5	5	5	2	5	4	2	4	42
2	4	5	5	4	4	3	4	3	2	4	38
3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
4	1	1	1	2	1	4	4	5	4	4	27
5	5	5	5	5	5	1	5	5	1	5	42
6	5	4	5	4	5	2	4	4	2	5	40
7	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	41
8	3	5	5	3	4	4	4	4	4	3	39
9	5	5	5	2	5	4	1	4	3	4	38
10	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	41
11	4	4	4	4	4	1	2	2	4	2	31
12	4	5	5	4	4	4	4	4	2	4	40
13	4	5	5	4	5	4	4	4	4	5	44
14	5	5	5	3	3	5	2	5	5	5	43
15	4	4	4	4	5	4	2	4	3	5	39
16	5	5	5	5	5	2	5	4	5	5	46
17	5	5	5	4	5	3	2	4	2	4	39
18	5	5	5	5	5	1	1	2	4	4	37
19	4	5	5	4	4	2	4	2	4	4	38
20	4	5	5	4	4	3	4	2	2	5	38
21	5	5	5	5	5	1	5	4	4	5	44
22	3	5	5	5	5	2	4	2	1	4	36
23	4	5	5	4	4	4	4	4	4	4	42
24	4	5	5	4	5	4	4	4	2	5	42
25	5	5	5	4	4	4	4	5	5	4	45
26	4	5	5	4	4	4	4	3	4	3	40
27	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	38
28	5	5	5	3	4	4	3	3	4	4	40
29	5	5	5	4	5	4	2	4	3	2	39
30	5	5	5	5	5	4	4	4	1	2	40

31	5	5	5	4	5	3	3	4	4	5	43
32	5	5	5	2	5	5	4	5	5	5	46
33	4	4	4	5	4	4	3	4	3	4	39
34	5	5	5	5	5	2	4	4	1	4	40
35	4	5	5	4	5	2	4	5	4	5	43
36	5	5	4	4	4	5	3	4	4	4	42
37	5	5	5	4	5	3	2	4	4	4	41
38	4	5	5	4	5	2	4	4	1	2	36
39	4	5	5	4	5	4	3	4	3	4	41
40	5	5	5	5	5	2	5	4	4	5	45
41	4	5	5	4	5	2	4	4	3	4	40
42	4	5	5	4	5	4	4	4	3	4	42
43	3	5	5	5	5	4	4	3	1	4	39
44	4	5	4	4	4	3	3	3	3	4	37
45	4	5	4	4	5	4	4	4	3	3	40
46	4	5	5	4	5	4	5	5	4	4	45
47	4	5	5	4	4	4	2	4	2	2	36
48	4	5	5	5	1	2	4	1	4	2	33
49	4	5	5	4	5	4	5	5	4	5	46
50	5	5	5	5	5	4	2	4	4	5	44
51	5	4	5	4	5	5	5	5	2	5	45
52	4	5	5	5	5	4	4	4	2	4	42
53	4	5	5	4	5	4	5	5	2	5	44
54	5	5	5	4	4	2	4	2	1	4	36
55	5	5	5	4	4	2	4	2	1	4	36
56	2	5	5	4	5	4	5	4	4	5	43
57	4	4	4	4	5	5	4	4	4	4	42
58	4	4	4	4	4	1	4	1	3	2	31
59	4	5	5	4	5	4	4	4	4	4	43
60	4	5	5	4	5	4	4	4	4	4	43
61	5	5	5	5	5	4	5	4	2	4	44
62	4	5	5	3	5	4	4	4	2	5	41
63	4	5	5	4	4	5	4	4	4	4	43
64	4	4	4	5	4	3	5	4	2	3	38
65	5	4	4	4	4	3	4	4	4	4	40

**Peran Orangtua Dalam Mendukung Latihan dan Keterampilan Fisik
Pemain U-11 Ragunan Soccer School.**

Nilai Terendah	Nilai Tertinggi		
27	50		
$23 / 3 = 7.6$			
Kategori	Kelas Interval	Frekuensi Absolute	Frekuensi Relatif
Sangat Berperan	43 - 50	21	32%
Berperan	35 - 42	40	62%
Kurang Berperan	27 - 34	4	6%
Jumlah		65	100%

$$\begin{aligned} \text{RENTANG (R)} &= \text{NB - NK} \\ &= 50 - 27 \\ &= 23 \end{aligned}$$

$$\text{BANYAKNYA KELAS (BK)} = 3$$

$$\begin{aligned} \text{PANJANG KELAS (PK)} &= \text{R / BK} \\ &= 23 / 3 \\ &= 7.6 \end{aligned}$$

Lampiran 9. Tabel 7. Peran Orangtua Dalam Mendukung Efisiensi Kognitif Pemain U-11 Ragunan Soccer School.

Res	3	5	13	14	16	17	18	21	29	30	TOTAL
1	5	5	4	4	4	2	4	4	4	4	40
2	5	4	2	4	4	3	4	4	2	2	34
3	5	5	5	5	5	4	5	5	4	4	47
4	1	1	3	4	1	4	1	1	5	1	22
5	5	5	4	4	4	2	5	4	2	4	39
6	5	4	2	5	4	2	4	4	2	2	34
7	3	5	2	4	3	2	4	2	4	4	33
8	3	4	2	3	3	3	4	3	4	3	32
9	5	5	4	4	2	4	3	4	3	3	37
10	4	4	2	4	4	2	4	4	2	2	32
11	4	4	4	2	5	2	4	4	2	2	33
12	4	2	3	4	5	4	2	4	4	4	36
13	5	5	4	4	4	3	4	4	3	2	38
14	5	2	5	5	1	5	1	1	5	5	35
15	4	5	1	4	4	2	4	4	4	2	34
16	5	5	4	5	4	4	4	4	5	4	44
17	5	5	2	2	5	2	4	5	2	2	34
18	5	5	1	4	5	1	5	5	1	1	33
19	5	2	2	4	4	4	4	4	4	4	37
20	4	4	2	2	4	2	4	4	4	3	33
21	5	5	2	2	5	5	5	1	1	5	36
22	5	5	1	2	5	1	5	5	2	4	35
23	5	5	4	4	4	4	2	4	3	4	39
24	5	4	3	4	3	2	4	3	4	4	36
25	5	5	5	5	4	5	4	3	2	2	40
26	5	4	2	4	4	2	4	4	4	4	37
27	4	4	2	4	4	2	4	5	4	4	37
28	5	4	3	4	4	3	4	4	2	3	36
29	5	5	4	2	2	4	4	2	4	1	33
30	5	5	1	1	2	4	5	4	1	2	30

31	5	5	2	4	5	3	3	5	3	4	39
32	4	4	5	4	4	2	4	4	4	4	39
33	4	4	4	4	4	2	4	4	2	3	35
34	5	4	2	4	5	2	5	5	1	2	35
35	5	4	4	4	4	4	2	4	2	3	36
36	4	5	4	4	4	2	4	4	2	3	36
37	5	5	4	5	4	3	3	2	2	4	37
38	5	5	2	2	4	1	5	4	1	2	31
39	5	3	4	4	4	3	4	2	4	4	37
40	5	5	4	4	5	2	2	4	2	4	37
41	4	4	2	4	5	2	4	4	2	3	34
42	5	2	4	4	4	2	4	4	2	2	33
43	5	5	2	3	5	1	3	4	2	2	32
44	4	4	3	3	4	2	4	4	3	2	33
45	4	5	2	4	4	5	2	4	2	5	37
46	5	4	1	5	2	1	2	2	2	4	28
47	5	4	3	4	4	2	5	5	4	2	38
48	5	3	4	4	4	2	5	4	4	4	39
49	5	5	4	5	4	4	4	4	4	5	44
50	5	5	4	4	4	2	4	5	4	2	39
51	5	5	2	3	4	4	4	1	4	4	36
52	5	4	2	4	5	3	5	2	1	2	33
53	5	5	4	2	5	2	3	4	2	4	36
54	5	4	1	4	5	1	4	2	4	2	32
55	5	4	1	4	5	1	4	2	4	2	32
56	5	5	4	4	4	4	2	4	5	3	40
57	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	38
58	4	4	2	1	4	1	5	5	1	1	28
59	5	5	1	4	4	2	4	4	4	4	37
60	5	5	4	4	4	2	4	4	4	4	40
61	5	4	4	4	4	4	4	4	2	2	37
62	5	4	4	4	4	4	5	4	4	5	43
63	5	5	2	4	4	4	4	2	2	4	36
64	4	5	2	2	4	4	4	4	2	2	33
65	5	4	2	4	3	3	4	4	2	2	33

**Peran Orangtua Dalam Mendukung Efisiensi Kognitif Pemain U-11
Ragunan Soccer School.**

Nilai Terendah	Nilai Tertinggi		
22	47		
$25 / 3 = 8.3$			
Kategori	Kelas Interval	Frekuensi Absolute	Frekuensi Relatif
Sangat Berperan	39 - 47	14	22%
Berperan	30 - 38	48	74%
Kurang Berperan	21 - 29	3	5%
Jumlah		65	100%

$$\text{RENTANG (R)} = \frac{\text{NB} - \text{NK}}{47 - 22} = 25$$

$$\text{BANYAKNYA KELAS (BK)} = 3$$

$$\text{PANJANG KELAS (PK)} = \frac{\text{R}}{\text{BK}} = \frac{25}{3} = 8.3$$

**Lampiran 10. Tabel 9. Peran Orangtua Dalam Mendukung Keuletan
Pemain U-11 Ragunan Soccer School.**

Res	15	19	20	22	23	24	25	26	27	28	TOTAL
1	4	5	4	2	4	5	4	4	4	4	40
2	4	4	4	2	4	5	4	4	4	4	39
3	2	5	4	1	5	5	2	2	4	4	34
4	2	5	3	5	1	5	5	1	5	4	36
5	1	5	5	1	4	4	4	4	5	5	38
6	4	5	5	2	2	5	4	4	5	5	41
7	4	4	3	2	3	5	2	4	4	4	35
8	3	4	3	3	4	5	5	3	3	3	36
9	2	5	4	2	3	5	4	3	5	5	38
10	4	4	2	2	4	4	4	4	2	2	32
11	2	4	4	2	1	4	4	4	4	2	31
12	2	5	4	5	4	5	2	4	4	4	39
13	2	5	5	2	4	5	5	4	5	5	42
14	1	1	5	5	1	1	1	1	5	5	26
15	4	5	3	1	3	4	3	4	2	4	33
16	2	4	1	5	2	4	4	4	5	1	32
17	5	5	4	2	4	5	5	4	2	4	40
18	5	5	4	1	5	5	5	5	4	4	43
19	2	5	4	4	4	5	4	5	4	4	41
20	3	5	4	2	4	4	4	3	4	4	37
21	1	5	5	1	5	5	5	5	5	5	42
22	2	4	1	1	5	5	4	5	4	1	32
23	4	5	4	2	2	5	5	5	4	4	40
24	2	4	4	2	3	4	4	4	4	4	35
25	4	4	4	2	1	4	3	1	5	1	29
26	3	4	3	2	2	5	4	4	3	3	33
27	4	4	1	4	2	5	2	2	4	4	32
28	4	5	5	2	4	5	4	4	4	4	41
29	4	5	4	1	5	5	5	5	5	5	44
30	2	5	2	2	5	5	5	4	4	4	38

31	3	5	5	2	3	5	2	5	5	5	40
32	2	5	4	1	2	5	4	4	5	5	37
33	2	4	4	2	4	5	4	4	4	4	37
34	4	5	4	2	5	5	5	4	4	1	39
35	3	4	4	2	3	5	3	4	4	5	37
36	2	5	2	2	4	4	4	4	5	4	36
37	1	4	4	2	2	4	4	4	4	4	33
38	5	4	2	1	4	5	4	5	4	4	38
39	2	5	4	2	4	5	4	4	2	3	35
40	4	5	4	2	4	5	5	4	5	4	42
41	4	5	4	2	4	5	4	4	5	4	41
42	2	5	4	2	2	4	2	2	2	1	26
43	4	5	4	1	5	5	5	4	5	5	43
44	4	4	3	2	4	4	4	4	2	3	34
45	4	4	3	3	5	5	5	4	5	4	42
46	2	5	4	4	4	5	4	4	5	5	42
47	2	5	5	2	2	5	5	5	4	4	39
48	4	1	4	2	4	5	2	4	5	4	35
49	1	4	4	2	2	4	1	2	5	4	29
50	4	5	2	2	2	5	4	4	5	4	37
51	4	5	5	2	4	5	5	3	5	5	43
52	5	5	5	2	4	5	5	5	5	4	45
53	5	5	4	2	4	5	4	5	4	5	43
54	4	4	1	2	4	4	5	5	1	2	32
55	4	4	1	2	4	4	5	5	1	2	32
56	2	5	5	1	4	5	5	4	4	4	39
57	4	4	4	2	2	5	4	4	5	4	38
58	2	5	4	1	4	4	4	5	4	1	34
59	4	5	4	2	4	5	4	4	4	4	40
60	4	5	4	2	4	5	4	4	4	4	40
61	4	5	5	2	4	5	4	4	5	5	43
62	5	5	4	2	2	5	2	4	5	5	39
63	4	4	4	2	2	4	4	4	4	4	36
64	3	4	5	2	3	4	4	5	1	3	34
65	4	4	4	4	2	4	4	4	2	4	36

Nilai Terendah	Nilai Tertinggi		
26	45		
$19 / 3 = 6.3$			
Kategori	Kelas Interval	Frekuensi Absolute	Frekuensi Relatif
Sangat Berperan	40 - 46	22	34%
Berperan	33 - 39	32	49%
Kurang Berperan	26 - 32	11	17%
Jumlah		65	100%

$$\begin{aligned} \text{RENTANG (R)} &= \text{NB - NK} \\ &= 45 - 26 \\ &= 19 \end{aligned}$$

$$\text{BANYAKNYA KELAS (BK)} = 3$$

$$\begin{aligned} \text{PANJANG KELAS (PK)} &= \text{R / BK} \\ &= 19 / 3 \\ &= 6.3 \end{aligned}$$

Lampiran 11. Tabel 11. Peran Orangtua Terhadap Kepercayaan Diri Pemain U-11 Ragunan Soccer School/Seluruh Dimensi.

RES	BUTIR SOAL																														TOTAL
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	
1	5	5	5	5	5	5	5	2	5	4	2	4	4	4	4	4	2	4	5	4	4	2	4	5	4	4	4	4	4	4	122
2	4	5	5	5	4	4	4	3	4	3	2	4	2	4	4	4	3	4	4	4	4	2	4	5	4	4	4	4	2	2	111
3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	2	5	4	5	5	4	5	1	5	5	2	2	4	4	4	131	
4	1	1	1	1	2	1	4	4	5	4	4	4	3	4	2	1	4	1	5	3	1	5	1	5	5	1	5	4	5	1	85
5	5	5	5	5	5	5	5	1	5	5	1	5	4	4	1	4	2	5	5	5	4	1	4	4	4	4	4	5	2	4	119
6	5	4	5	5	4	4	5	2	4	4	2	5	2	5	4	4	2	4	5	5	4	2	2	5	4	4	5	5	2	2	115
7	4	5	3	4	5	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	3	2	4	4	3	2	2	3	5	2	4	4	4	4	109	
8	3	5	3	5	4	3	4	4	4	4	4	3	2	3	3	3	3	4	4	3	3	3	4	5	5	3	3	4	3	107	
9	5	5	5	5	5	2	5	4	1	4	3	4	4	4	2	2	4	3	5	4	4	2	3	5	4	3	5	5	3	113	
10	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	2	4	4	2	4	2	4	4	4	4	2	2	2	105	
11	4	4	4	4	4	4	4	1	2	2	4	2	4	2	2	5	2	4	4	4	4	2	1	4	4	4	4	2	2	95	
12	4	5	4	5	2	4	4	4	4	4	2	4	3	4	2	5	4	2	5	4	4	5	4	5	2	4	4	4	4	115	
13	4	5	5	5	4	5	4	4	4	4	4	5	4	4	2	4	3	4	5	5	4	2	4	5	5	4	5	5	3	124	
14	5	5	5	5	2	3	3	5	2	5	5	5	5	5	1	1	5	1	1	5	1	5	1	1	1	1	1	5	5	104	
15	4	4	4	4	5	4	5	4	2	4	3	5	1	4	4	4	2	4	5	3	4	1	3	4	3	4	2	4	4	106	
16	5	5	5	5	5	5	5	2	5	4	5	5	4	5	2	4	4	4	4	1	4	5	2	4	4	4	4	5	1	122	
17	5	5	5	5	5	4	5	3	2	4	2	4	2	2	5	5	2	4	5	4	5	2	4	5	5	4	2	4	2	113	
18	5	5	5	5	5	5	5	1	1	2	4	4	1	4	5	5	1	5	5	4	5	1	5	5	5	5	4	4	1	113	

**Peran Orangtua Terhadap Kepercayaan Diri Pemain U-11 Ragunan
Soccer School Seluruh Dimensi.**

Kategori	Kelas Interval	Frekuensi Absolute	Frekuensi Relatif
Sangat Berperan	115 - 131	31	48%
Berperan	100 - 114	31	48%
Kurang Berperan	85 - 99	3	5%
Jumlah		65	100%

$$\begin{aligned} \text{RENTANG (R)} &= \text{NB - NK} \\ &= 131 - 85 \\ &= 46 \end{aligned}$$

$$\text{BANYAKNYA KELAS (BK)} = 3$$

$$\begin{aligned} \text{PANJANG KELAS (PK)} &= \text{R / BK} \\ &= 46 / 3 \\ &= 14.3 \end{aligned}$$

Lampiran 12. Dokumentasi foto pada saat uji coba angket



Gambar 1. Responden sedang memahami penjelasan dari peneliti.



Gambar 2. Responden sedang mengisi angket/kuisisioner penelitian



Gambar 3. Responden sedang mengisi angket/kuisisioner penelitian



Gambar 4. Responden sedang mengisi angket/kuisisioner penelitian



Gambar 5. Responden sedang mengisi angket/kuisisioner penelitian



Gambar 6. Responden sedang mengisi angket/kuisisioner penelitian



Gambar 7. Responden sedang mengisi angket/kuisisioner penelitian



Gambar 8. Responden sedang mengisi angket/kuisisioner penelitian

Lampiran 13. Dokumentasi pada saat penelitian hari pertama



Gambar 9. Responden sedang memahami penjelasan dari peneliti.



Gambar 10. Responden sedang mengisi angket/kuisisioner penelitian



Gambar 11. Responden sedang mengisi angket/kuisisioner penelitian



Gambar 12. Responden sedang mengisi angket/kuisisioner penelitian



Gambar 13. Responden sedang mengisi angket/kuisiонер penelitian



Gambar 14. Responden sedang mengisi angket/kuisiонер penelitian

Lampiran 14. Dokumentasi pada saat penelitian hari kedua



Gambar 15. Responden sedang mengisi daftar hadir penelitian



Gambar 16. Responden sedang menerima angket yang peneliti bagikan



Gambar 17. Responden sedang mendapat pengarahan cara pengisian angket



Gambar 18. Responden sedang mengisi angket/kuisisioner penelitian



Gambar 19. Responden sedang mengisi angket/kuisisioner penelitian



Gambar 20. Responden sedang mengisi angket/kuisisioner penelitian

SURAT KETERANGAN VALIDASI

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Juriana, S.Psi, M.Si

Jabatan : Dosen Psikologi Olahraga

Dengan ini menyatakan,

Nama : Afif Prasetiawan

No. Registrasi : 6825137274

Fakultas : Fakultas Ilmu Olahraga

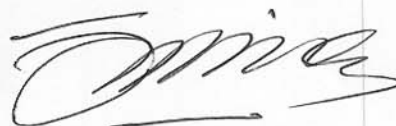
Program Studi : Konsentrasi Kepeleatihan Kecabangan Olahraga

Instrumen angket Peran Orangtua untuk penelitian "Survey Peran Orangtua Terhadap Rasa Percaya Diri Pemain U-11 Tahun Ragunan Soccer School". Cocok atau Valid untuk mengumpulkan data.

Dengan demikian surat ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jakarta, 19 Desember 2017

Yang Memvalidasi



Juriana, S.Psi, M.Si

NIP. 19760624 200501 2 005

SURAT KETERANGAN VALIDASI

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Dr. Yasep Setiakarnawijaya, M.Kes

Jabatan : Dosen Statistika

Dengan ini menyatakan,

Nama : Afif Prasetiawan

No. Registrasi : 6825137274

Fakultas : Fakultas Ilmu Olahraga

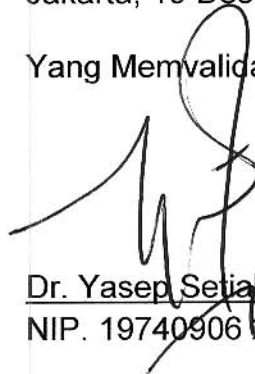
Program Studi : Konsentrasi Kepelatihan Kecabangan Olahraga

Instrumen angket Peran Orangtua untuk penelitian "Survey Peran Orangtua Terhadap Rasa Percaya Diri Pemain U-11 Tahun Ragunan Soccer School". Cocok atau Valid untuk mengumpulkan data.

Dengan demikian surat ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jakarta, 19 Desember 2017

Yang Memvalidasi



Dr. Yasep Setiakarnawijaya, M.Kes
NIP. 19740906 200112 1 002



*Building
Future
Leaders*

KEMENTERIAN RISTEK, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI

UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA

FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN

Kampus Universitas Negeri Jakarta, Jalan Pemuda No. 10 Jakarta Timur 13220

Telp. (62 - 21) 4893534 Faximile (62 - 21) 4893534

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan dibawah ini Petugas Perpustakaan Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Jakarta menerangkan bahwa Skripsi yang diajukan oleh :

Nama : Afif Prasetiawan
No. Registrasi : 6825137274
Tahun/Angkatan : 2013
Program Studi : Ilmu Keolahragaan Konsentrasi Kepeleatihan Olahraga
Judul : "Survey Peran Orangtua Terhadap Rasa Percaya Diri U-11 Tahun Ragunan Soccer School"

Adalah benar-benar belum ada yang meneliti.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jakarta, Juni 2017
Petugas Perpustakaan,



Bahrudin
NIP. 19650813198903 1003

Yang Mengajukan Judul,

Afif Prasetiawan
Noreg. 6825137274



*Building
Future
Leaders*

KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA

Kampus Universitas Negeri Jakarta, Jalan Rawamangun Muka, Jakarta 13220
Telepon/Faximile : Rektor : (021) 4893854, PRI : 4895130, PR II : 4893918, PR III : 4892926, PR IV : 4893982
BUK : 4750930, BAKHUM : 4759081, BK : 4752180
Bagian UHT : Telepon, 4893726, Bagian Keuangan : 4892414, Bagian Kepegawaian : 4890536, Bagian Humas : 4898486
Laman : www.unj.ac.id

Nomor : 3668A/UN39.12/KM/2017
Lamp. : -
Hal : Permohonan Izin Mengadakan Penelitian
untuk Penulisan Skripsi

13 Oktober 2017

Yth. Kepala Pro Direct Soccer Academy
Jl. Karang Tengah, Perum. Villa Delima,
Serenia Hills Junior Stadium
Jakarta Selatan

Kami mohon kesediaan Saudara untuk dapat menerima Mahasiswa Universitas Negeri Jakarta :

Nama : Afif Prasetiawan
Nomor Registrasi : 6825137274
Program Studi : Ilmu Keolahragaan KKO
Fakultas : Ilmu Olahraga Universitas Negeri Jakarta
No. Telp/HP : 085713444495

Dengan ini kami mohon diberikan ijin mahasiswa tersebut, untuk dapat mengadakan penelitian guna mendapatkan data yang diperlukan dalam rangka penulisan skripsi dengan judul :

“Survey Peran Orang Tua Terhadap Rasa Percaya Diri Pemainn U-11 Tahun Ragunan Soccer School”

Atas perhatian dan kerjasama Saudara, kami sampaikan terima kasih.

Kepala Biro Akademik, Kemahasiswaan,
dan Hubungan Masyarakat



Woro Sasmoyo, SH
NIP. 19630403 198510 2 001

Tembusan :

1. Dekan Fakultas Ilmu Olahraga
2. Koordinator Prodi Ilmu Keolahragaan KKO



RAGUNAN

SOCCER SCHOOL

Nomor : 036/RSS/1/2018

Jakarta, 17 Januari 2018

Hal : Pemberian Izin

Kepada Yth,

Kepala Biro Akademik, Kemahasiswaan dan Hubungan Masyarakat
Universitas Negeri Jakarta.

Berdasarkan surat Nomor : 3668A/UN39.12/KM/2018

Perihal permohonan izin mengadakan penelitian untuk penulisan skripsi dengan judul
"Survey Peran Orangtua Terhadap Rasa Percaya Diri Pemain U-11 Tahun Ragunan
Soccer School" atas mahasiswa yang bernama :

Nama : Afif Prasetiawan

Nomor Registrasi : 6825137274

Program Studi : IKOR Konsentrasi Kepeleatihan Kecabangan Olahraga

Fakultas : Fakultas Ilmu Olahraga

Melalui surat ini kami dari Management Ragunan Soccer School telah mengizinkan dan yang bersangkutan telah melakukan kegiatan tersebut pada hari Minggu, tanggal 07 dan 14 Januari 2018 di gedung pertemuan GOR Ragunan, Jalan Harsono RM Ragunan Jakarta Selatan.

Demikian surat balasan ini kami buat agar dapat di penggunaan sebagaimana mestinya. Atas perhatian dan kerjasamanya kami ucapkan terimakasih.

Ragunan Soccer School

Erphan Syamsuar
Ketua

RIWAYAT HIDUP PENULIS



AFIF PRASETIAWAN panggilan afif lahir di Tegal pada tanggal 8 April 1995 dari pasangan suami istri Bapak H. Suharto dan Ibu Hj. Sri Sunipah peneliti adalah anak kelima dari lima bersaudara. kakak pertama perempuan bernama Evi Eka Yulianti, kakak kedua perempuan bernama Eva Siswanti, kakak ketiga laki-laki bernama Agus Sugeng Riyanto dan Kakak keempat perempuan bernama Lidia Setyowati. Peneliti sekarang bertempat tinggal di Jl. Pratekan Rt.03 Rw.03 (Yus Busana), Rawamangun, Jakarta Timur.

Pendidikan yang telah ditempuh oleh peneliti yaitu SD Negeri 02 Desa Kendalserut lulus tahun 2007, SMP Negeri 3 Pangkah lulus tahun 2010, SMA Negeri 2 Slawi lulus tahun 2013, dan mulai tahun 2013 mengikuti Program S1 Kepelatihan Kecabangan Olahraga di Universitas Negeri Jakarta.

Penulis aktif dalam kegiatan keolahragaan khususnya sepakbola sejak usia enam tahun, dan aktif dalam bidang olahraga khususnya kepelatihan sepakbola sejak tahun 2013.